

**PENGARUH METODE *TALAQQI* TERADAP MOTIVASI
MENGHAFAL AL-QUR'AN JUZ 30 SISWA KELAS 4
MI IANATUS SHIBYAN KECAMATAN TUGU KOTA
SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S 1)
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Oleh:

Milla Syarifah Sinung Rahmawati
NIM: 1803096119

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Milla Syarifah Sinung Rahmawati
NIM : 1803096119
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Pengaruh Metode *Talaqqi* Terhadap Motivasi Menghafal Al-
Qur'an Juz 30 Siswa Kelas 4 MI Ianatus Shibyan Kecamatan
Tugu Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 13 September 2023
Saya yang menyatakan,

Milla Syarifah Sinung Rahmawati
NIM. 1803096119

NOTA DINAS

Semarang, 13 September 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Motivasi Menghafal
Al- Qur'an Juz 30 Siswa Kelas 4 MI Imanatus Shibyan
Kecamatan Tugu Kota Semarang
Nama : Milla syarifah sinung. R
NIM : 1803096119
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing,



DR. Ubaidillah. M. AG

NIP: 197308262002121001



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Siswa Kelas 4 MI Imanatus Shiblyan Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023.

Penulis : Milla Syarifah Sinang Rahmawati
NIM : 1803096119
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah diujikan dalam ujian *mutaqayyaboh* Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 15 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I
NIP. 198908222019031014

Sekretaris/Penguji II,

Dr. Ninit Arianika, M.Pd
NIP. 199003132020122008

Penguji III,

Titik Rahmawati, M. Ag
NIP. 197101222005012001

Penguji IV,

Arsan Shanie, M. Pd
NIP. 199006262019031015



Pembimbing,

Dr. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 197308262002121001

ABSTRAK

Judul: Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Siswa Kelas 4 MI Ianatus Shibyan Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023.

Nama: Milla Syarifah Sinung Rahmawati
NIM : 1803096119

Rendahnya motivasi siswa kelas 4 dalam menghafal Al-Qur'an telah menghambat mereka meraih target hafalan. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan metode-metode khusus untuk memudahkan dalam proses menjaganya, seperti penerapan metode *talaqqi* yang dilaksanakan di MI Ianatus Shibyan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *talaqqi* dalam melaksanakan hafalan Al-Qur'an.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan variabel bebas yaitu metode *talaqqi* (X), serta variabel terikat yaitu motivasi menghafal al-Qur'an Juz 30 (Y). Sampel penelitian ini adalah data 22 siswa kelas 4 MI Ianatus Shibyan. Data diperoleh melalui angket dan dokumentasi, Lalu dianalisis dengan analisis regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh metode *talaqqi* terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an Juz 30 siswa kelas. Hasil tersebut didapat dari uji t diketahui $t_{hitung} = 4,071$ berarti signifikan artinya hipotesis diterima, karena $t_{hitung} = 4,071 > t_{tabel} (2,086)$ pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 16,571$ berarti bersignifikan artinya hipotesis diterima, karena $F_{hitung} = 16,571 > F_{tabel} (4,35)$ pada taraf signifikansi 5%. Kontribusi metode *talaqqi* terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an juz 30 sebesar 45% dan sisanya sebesar 55% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kata kunci: Pengaruh, Metode *Talaqqi*, Motivasi, Menghafal Al-Qur'an, Juz 30.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Nizar, M.Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN Walisongo Semarang Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.PD
4. Pembimbing saya Bapak Dr. Ubaidillah, M.Ag. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala MI Ianatus Shibyan Kecamatan Tugu Kota Semarang beserta seluruh jajaran pengurus dan dewan guru, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam penelitian ini.

6. Segenap Civitas Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan kepada penulis untuk peningkatan ilmu.
7. Kepada kedua orang tua saya yang saya cintai dan yang medidik saya sampai saat ini
8. Teman-teman atas support baik berupa semangat agar cepat terselesaikannya skripsi ini.
9. Almamater dan semua orang yang saya cintai.
10. Semua pihak dan instansi terkait tak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu selama dilaksanakannya penelitian sampai selesainya penulisan skripsi ini.
11. Kepada semuanya, peneliti mengucapkan terima kasih disertai do'a semoga budi baiknya diterima oleh Allah SWT, dan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

Penyusun mengakui kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka diharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif, evaluatif dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya.

Semarang, 23 September 2023

Penulis

Milla Syarifah S.R

1803096119

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Metode <i>Talaqqi</i>	8
a. Pengertian Metode <i>Talaqqi</i>	8
b. Dasar Metode <i>Talaqqi</i>	16
c. Manfaat dan Tujuan Metode <i>Talaqqi</i>	21
d. Bentuk Metode <i>Talaqqi</i>	22
e. Unsur unsur Metode <i>Talaqqi</i>	24
f. Ciri-ciri Metode <i>Talaqqi</i>	25
g. Indikator metode <i>talaqqi</i>	27
h. Adab-adab Metode <i>Talaqqi</i>	29
i. Langkah-Langkah Metode <i>Talaqqi</i> ...	32

j.	Strategi menghafal Al-Qur'an dengan Metode <i>Talaqqi</i>	33
k.	Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Talaqqi</i>	34
2.	Motivasi Menghafal Al-Qur'an.....	36
a.	Pengertian Motivasi Menghafal Al-Qur'an	36
b.	Macam-macam Motivasi Menghafal Al-Qur'an	39
c.	Fungsi Motivasi Menghafal Al-Qur'an	45
d.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Menghafal Al-Qur'an	46
B.	Kajian Pustaka Relevan.....	50
C.	Kerangka Berfikir.....	54
D.	Hipotesis.....	54

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	56
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	56
C.	Variabel Penelitian.....	57
D.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	60
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	62
F.	Teknik Analisa Data.....	64

BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian.....	70
	1. Analisis Pendahuluan	70
	a. Uji Validitas	70
	b. Analisis Reliabilitas.....	74
	c. Analisis Uji Asumsi Klasik.....	75
	d. Analisis Hasil Data Metode Talaqqi..	78
	e. Analisis Hasil Data Motivasi	
	Menghafal al-Qur'an Juz 30	83
	2. Analisis Uji Hipotesis	88
	B. Pembahasan.....	99
	C. Keterbatasan Penelitian.....	102
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	104
	B. Saran-Saran	104
	C. Penutup	105
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN – LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Uji Validitas Metode <i>Talaqqi</i>	70
Tabel 4.2	Ringkasan Uji Validitas Metode <i>Talaqqi</i>	71
Tabel 4.3	Uji Validitas Motivasi menghafal al-Qur'an Juz 30 ..	72
Tabel 4.4	Ringkasan Uji Motivasi menghafal al-Qur'an Juz 30	72
Tabel 4.5	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	73
Tabel 4.6	Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i> Test.....	75
Tabel 4.7	Hasil Analisis <i>Homogenitas Test of Homogeneity of</i> <i>Variances</i>	77
Tabel 4.8	Data Hasil Angket Metode <i>Talaqqi</i>	78
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Metode <i>Talaqqi</i>	80
Tabel 4.10	Tabel Kualitas Metode <i>Talaqqi</i>	81
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Bentuk Persen Variabel Metode <i>Talaqqi</i>	82
Tabel 4.12	Hasil Angket Motivasi menghafal al-Qur'an Juz 30..	83
Tabel 4.13	Distribusi Frekuensi Motivasi menghafal al-Qur'an Juz 30	85
Tabel 4.14	Tabel Kualitas Motivasi Menghafal al-Qur'an Juz 30	87
Tabel 4.15	Distribusi Frekuensi Bentuk Persen Variabel Motivasi Menghafal al-Qur'an juz 30.....	88
Tabel 4.16	Tabel Analisis Regresi X terhadap Y	88
Tabel 4.17	Koefisien Korelasi XY	92
Tabel 4.18	Tingkat Koefisien Korelasi XY	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	54
Gambar 4.1	Hasil uji normalitas	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghafal Al-Qur'an perlu ditekankan pada anak pada usia dini, karena pada dasarnya dalam keadaan normal, pikiran anak usia sekolah dasar berkembang secara berangsur-angsur dan secara tenang. Anak betul-betul ada dalam stadium belajar. Disamping keluarga. Sekolah memberikan pengaruh yang sistematis terhadap pembentukan akal budi anak. Ingatan anak pada usia 8-12 tahun ini mencapai intensitas paling besar dan paling kuat. Daya menghafal dan daya memorisasi (dengan sengaja memasukkan dan meletakkan pengetahuan dalam ingatan) adalah paling kuat. Dan anak mampu memuat jumlah materi ingatan paling banyak.¹

Peserta didik usia sekolah dasar lebih mudah untuk diajarkan menghafal, namun sangat rentan dengan motivasi yang konstan untuk giat menghafal al-Qur'an. Motivasi menghafal merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam pencapaian hasil hafalan Al-Qur'an. Motivasi menghafal akan menjadikan peserta didik dapat tumbuh sehingga akan berusaha mengerahkan segala daya dan kemampuannya untuk melakukan aktivitas menghafal. Motivasi juga sangat diperlukan dalam rangka

¹ Kartini Kartono, *Psikologi Anak, Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Mandar Maju, 2015), hlm. 138.

mencapai tujuan. Tanpa motivasi suatu tujuan tidak dapat tercapai secara maksimal. Semakin kuat motivasi peserta didik dalam menghafal al-Qur'an maka semakin baik pula hasil yang dicapainya, dan sebaliknya semakin rendah motivasi seseorang maka semakin jelek hasil yang dicapai. ²

Motivasi menghafal merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan menghafal. Oleh karena itu dibutuhkan adanya motivasi karena hasil menghafal akan optimal apabila ada motivasi yang kuat dan tepat³. Peranan motivasi dalam mempelajari tingkah laku seseorang besar sekali. Hal ini disebabkan, motivasi diperlukan bagi *reinforcement* (stimulus yang memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang dikehendaki) yang merupakan kondisi mutlak bagi proses belajar menghafal, motivasi menyebabkan timbulnya berbagai tingkah laku, dimana salah satu diantaranya mungkin dapat merupakan tingkah laku yang dikehendaki.⁴

Berdasarkan Observasi pra riset yang dilakukan peneliti diperoleh gambaran bahwa rendahnya motivasi menghafal al-Quran di kelas 4 MI Ianatus Shibyan Kecamatan Tugu Kota Semarang banyak ditemukan. diantaranya kurangnya keseriusan

² Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 38.

³ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 73

dalam menghafal al-Quran, peserta didik merasa sangat sulit menghafal al-Quran, banyak berbincang dengan teman ketika proses menghafal, sering mengantuk ketika menghafal dan kurang perhatian terhadap penjelasan dari ustadzah.⁴ Di dalam kelas selain mendengarkan, peserta didik juga menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan mencoba latihan menghafal. Akan tetapi proses menghafal ini belum cukup kondusif akibat peserta didik yang sulit dikondisikan. Meskipun jumlah peserta didik sedikit yaitu 22 anak, untuk mengkondisikan guru mengalami kesulitan. Ada beberapa anak yang suka membuat gaduh ketika proses pembelajaran menghafal berlangsung berlangsung, kurang lebih 8-10 anak dari 22 peserta didik. Situasi tersebut mengganggu konsentrasi peserta didik yang lain. Meskipun guru sudah menegur tapi tetap saja mereka tidak menghiraukan. Peserta didik tidak mempunyai kurang termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan perhatian terhadap guru, dan dalam melaksanakan tugas setoran hafalan yang diberikan oleh guru sebagian dari mereka ada yang tidak melaksanakannya.⁵ Padahal belajar merupakan suatu tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Belajar hanya dialami oleh peserta didik itu sendiri, di mana nantinya peserta didik yang menjadi penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar tersebut. Akan tetapi apabila

⁴ Observasi pra riset pada tanggal 7 September 2022

⁵ Observasi pra riset pada tanggal 7 September 2022

peserta didik sendiri tidak termotivasi dan sulit dikondisikan bagaimana proses belajar menghafal tersebut akan tercipta.

Motivasi ini sangat penting agar pembelajaran menghafal berjalan dengan aktif dan baik, tidak terkecuali pada menghafal al-Qur'an juz 30 pada peserta didik kelas 4 MI Ianatus Shibyan Kecamatan Tugu Kota Semarang. Proses pembelajaran menghafal al-Qur'an yang dilakukan pada peserta didik kelas 4 MI Ianatus Shibyan Kecamatan Tugu Kota Semarang harus mengarah pada penciptaan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih banyak mengelola pola pikir anak dan penuh permainan, tidak seperti selama ini yang terjadi hanya dengan berceramah, tanya jawab yang menjadikan siswa pasif karena mereka hanya mendengar dan melakukan perintah guru tanpa melakukan pembelajarannya sendiri.

Salah satu bentuk metode yang bisa dilakukan pada pembelajaran menghafal al-Qur'an di kelas 4 MI Ianatus Shibyan Kecamatan Tugu Kota Semarang untuk dapat merangsang motivasi belajar siswa adalah menerapkan metode *Talaqqi* metode adalah menyatakan hubungan-hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Proposisi-proposisi merupakan dua atau lebih konsep-konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam suatu unit semantik. Peta

konsep yang dibuat terdiri dari sari kata yang dapat dihubungkan antara satu dengan lainnya sehingga membentuk proposisi.⁶

Metode *Talaqqi* adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafidz Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya.⁷ *Talaqqi* merupakan cara menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara musyafahah (anak melihat gerak bibir guru secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan murid dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dengan memperdengarkan kepada anak sampai anak benar-benar hafal.⁸ Penerapan metode talaqi penting dalam memotivasi menghafal siswa usia Madrasah Ibtidaiyah, karena dalam metode *talaqqi* ini sangat menerapkan bahwa guru dan siswa harus terlibat aktif dalam kegiatan menghafal siswa, dan metode ini bisa diterapkan oleh guru madrasah Ibtidaiyah

Berangkat dari latar belakang di atas yang terkait peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang pengaruh metode *talaqqi* terhadap motivasi menghafal al-Qur'an Juz 30 siswa kelas 4

⁶ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Agaung Persada Press, 2012), hlm.117

⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), hlm. 54

⁸ C. Susianti, Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini, *Tunas Siliwangi*, 2(1), 2016, 1–19.

MI Ianatus Shibyan Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka dapat peneliti kemukakan permasalahan adalah apakah metode *Talaqqi* berpengaruh terhadap motivasi menghafal al-Qur'an Juz 30 siswa kelas 4 MI Ianatus Shibyan Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh metode *Talaqqi* terhadap motivasi menghafal al-Qur'an Juz 30 siswa kelas 4 MI Ianatus Shibyan Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori optimalisasi metode *talaqqi* pada motivasi menghafal al-Qur'an Juz 30 siswa Madrasah Ibtidayah.

2. Secara praktis

1) Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal menghafal al-Qur'an Juz 30 siswa, khususnya

pada motivasi menghafal al-Qur'an Juz 30 siswa kelas 4 MI Ianatus Shibyan Kecamatan Tugu Kota Semarang

2) Bagi peserta didik

Diharapkan para peserta didik dapat terjadi motivasi menghafal al-Qur'an Juz 30 siswa kelas 4 MI Ianatus Shibyan Kecamatan Tugu Kota Semarang.

3) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya pengaruh metode *talaqqi* terhadap motivasi menghafal al-Qur'an Juz 30 siswa kelas 4 MI Ianatus Shibyan Kecamatan Tugu Kota Semarang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode *Talaqqi*

a. Pengertian Metode *Talaqqi*

Metode berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”, *meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara.¹ Ada banyak metode yang bisa diterapkan salah satunya adalah metode *index card match* yaitu aktivitas kerja sama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi dengan permainan kartu. Gerak fisik yang ada di dalamnya dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat.²

Ada 5 Metode untuk menghafal AlQur’an, diantaranya: *Takrir*, *Wahdah*, *Talaqqi*, *Kitabah* dan *Tasmi*’.³

1) Metode *Takrir* yaitu metode dengan mengulang atau mensima’kan hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Metode *takrir* adalah metode yang efektif digunakan dalam menghafal Al-Qur’an

¹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 61.

² Mel Silberman, *Active Learning :101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Penerjemah Raisul Muttaqien (Bandung: Nusamedia, 2016), hlm 179

³ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin, Tajwid, Dan Tahfidz Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), hlm. 173

karena selain menambahkan hafalan para menghafal juga harus mengulanginya setiap saat. Metode *takrir* ini sangat penting sekali diterapkan, karena menghafalkan serat menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan kadangkala terjadi kebosanan. *Takrir* sebagian dari proses menghafalkan Al-Qur'an yang juga sebagai kunci keberhasilan dari semua yang diusahakan dalam menghafalkan dan menjaga hafalan pada diri seseorang.⁴

- 2) Metode *Wahdah* adalah metode menghafalkan Al-Qur'an dengan menghafal satu per satu ayat-ayat yang hendak di hafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya. Setelah benar-bener hafal baru dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya.⁵ Adapun metode wahdah yang perlu dilakukan, menurut Ahsin W. Al Hafidz, metode wahdah adalah menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Sehingga secara sederhana metode wahdah adalah metode untuk menghafalkan AlQur'an dengan satu persatu secara berulang-ulang hingga

⁴ Mughni Najib, Implementasi Metode *Takrir* Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk, *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol.8, No. 3, (2018), Pp. 333-342

⁵ Ahsin W Al-Khafidz, Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 107

benar-benar hafal, kemudian lanjut ke ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Ada beberapa faktor pendukung dalam penerapan metode wahdah: usia yang ideal, manajemen waktu, tempat yang ideal, tahapan kerja dalam memori, dan kaidah-kaidah dalam menghafal Al-Qur'an.⁶

- 3) Metode *Talaqqi* adalah merupakan salah satu metode yang pertama dalam pembelajaran Al-Qur'an, sebagaimana dalam sejarah Islam, metode *Talaqqi* ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Metode *Talaqqi* pengajaran hafalan dimana guru dan murid berhadapan secara langsung pada pembelajaran Al-Qur'an dengan cara guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa mendengarkan dan menirukan yang telah dibacakan.⁷
- 4) Metode *Kitabah* adalah metode dengan cara menulis Arab. Pembelajaran menulis dalam bahasa arab tidak dapat dilepaskan dari pembelajaran membaca. Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran ketrampilan penggunaan bahasa arab dalam bentuk tertulis. Ketrampilan menulis adalah hasil dari

⁶ Arga Wulang Loh Sandi, Penerapan Metode Wahdah Sebagai Upaya Meningkatkan Tahfidzul Qur'an Siswa, *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Ta'dibuna)*, Vol.3, No. 2,(2020), Pp.37-42

⁷ Azis Rizalludin, Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an, *Khazanah Pendidikan Islam*, Vol.1, No.1, (2019), Pp. 23-37

ketrampilan mendengar, berbicara dan membaca. Pembelajaran menulis berlangsung secara berjenjang bermula dari menyalin sampai dengan menulis ilmiah.⁸

- 5) Metode *Tasmi'* (*muroja'ah*) adalah metode yang paling efektif untuk menghafal dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Tetapi, dalam *muroja'ah* hafalan setiap orang berbeda-beda ada yang proses hafalannya cepat, sebaliknya ada juga yang lambat. Kegiatan *tasmi'* dilakukan pada setiap hari pagi sebelum pembelajaran dimulai.⁹

Metode *Talaqi* menekankan pada pendekatan interaktif antara guru dan murid, di mana guru membimbing murid dalam membaca dan memahami teks Al-Quran dengan mengedepankan diskusi dan tanya jawab.¹⁰ Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan pemahaman dan memperkuat hubungan antara guru dan murid. Sementara itu, metode *Takrir* menitikberatkan pada pengajaran yang aktif melalui mengulang hafalan atau menyertorkan hafalan yang pernah disetorkan kepada

⁸ Syamsi Setiadi, Peningkatan Ketrampilan Kitabah Arabiyah Mahasiswa Melalui Metode Tutor Sebaya, *Jurnal Al Bayan*, Vol.9, No.1, (2017), Pp 32-39

⁹ Rifatul Ifadah, Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4, No.1, (2021), Pp.101-120

¹⁰ S. Sujatmika, Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Gaya Belajar Dan Kemandirian. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 2017

guru. metode ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mereka serta meningkatkan keterampilan berbicara dan analisis kritis.¹¹ Sedangkan metode *Tasmi*, lebih berfokus pada memperdengarkan hafalan atau menyimak pembacaan Al-Qur'an, bertujuan untuk memperkuat hafalan dan pengenalan huruf serta ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan melibatkan murid dalam pembacaan langsung dan pengulangan yang intensif, metode ini diharapkan dapat memperkuat memorisasi dan pemahaman teks suci. Pendekatan interaktif dalam metode *Talaqqi* memungkinkan guru untuk secara langsung membimbing murid dalam memahami konten Al-Qur'an dan menjawab pertanyaan mereka secara langsung, menciptakan lingkungan belajar yang terlibat dan kolaboratif.¹² Di sisi lain, metode *Takrir* memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan keterampilan analisis kritis dan berbicara melalui diskusi dan presentasi, yang mendorong mereka untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Sementara itu, metode *Tasmi* lebih berfokus pada memperdengarkan hafalan atau menyimak pembacaan Al-Qur'an.

¹¹ M. Najib, Implementasi Metode *Takrir* Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk, *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(3), 2018, 333–342

¹² Syamsul Hadi Cici, Metode Pengajaran Talaqi, *Takrir*, dan Tasm'i terhadap Hafalan Al-Quran Hafidzpreneur Mahasiswa IAI Tazkia, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, No. 1, Februari 2024

Dalam hal ini metode yang di pakai adalah Metode *Talaqqi*. Karena metode ini cocok bagi anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai lafadz dan makhrojnya.¹³ Mengingat bahwa pentingnya metode dalam proses menghafal Al-Qur'an, maka diperlukan metode yang tepat agar dapat mencapai tujuan yang di harapkan.

Metode dalam konteks pendidikan islam terdapat metode pendidikan yang telah dilakukan sejak Rasulullah Muhammad SAW dan secara terus menerus dilaku kan oleh para sahabat Rasulullah, tabi'in, tabi'ut taibi'in, sampai kepada para ulama kontemporer dan metode ini melahirkan para pelajar (penuntut ilmu) yang memiliki kapasitas ilmu dan adab yang berkualitas, metode yang dimaksud adalah metode "*Talaqqi*". Metode *talaqqi* secara bahasa berasal dari kata لَقِيَ- تَلَقَى - يَتَلَقَى (*laqa-talaqqa-yatalaqqaa*), berarti bertemu— menemui—berjumpa kemudian menjadi menerima—mengambil—mendapatkan. Jadi *Talaqqi* adalah salah satu metode untuk mengetahui sesuatu atau bisa di katakan *Talaqqi* merupakan salah satu metode pembelajaran zaman dulu yang ada hingga saat ini. *Talaqqi* adalah salah satu metode mengajar peninggalan Nabi Muhammad SAW

¹³ Leni Dwi Haryani & Muhtar Arifin Sholeh, Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di SDIT Ulul Albab Weleri, *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Ta'dibuna)*, Vol. 2, No. 2, (2019), Pp 47-52

yang terus menerus dilakukan oleh orang-orang setelah Nabi Muhammad SAW, para sahabat, tabi'in, hingga para ulama bahkan pada zaman sekarang terutama untuk daerah Arab seperti Mekkah, Madinah dan Mesir.¹⁴

Sudah menjadi hal yang masyhur di kalangan siswa Al- Azhar Mesir terutama cara belajar menggunakan metode *talaqqi*, yaitu cara pertemuan guru dan murid secara *face to face*, dari situ para mahasiswa mengambil pelajaran di samping belajar di universitas masing-masing. dilihat dari sistem mengajarnya, maka ada dua macam kategori *talaqqi*. Pertama, seorang guru membaca atau menyampaikan ilmunya di depan murid-muridnya sedang para murid menyimaknya, yang mungkin di akhiri dengan pertanyaan-pertanyaan. Kedua, murid membaca di depan guru lalu guru membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan murid.¹⁵

Talaqqi merupakan salah satu bentuk metode pendidikan dalam Islam untuk belajar ilmu agama secara langsung kepada guru yang mempunyai kompetensi ilmu, *tsiqah*, *dhabit* dan mempunyai sanad keilmuan yang muttashil sampai ke Rasulullah SAW melalui para

¹⁴ Mariyanto Nur Shamsul, Iskandar Kato, dan Samsuddin La Hanufi, Efektivitas Metode Talaqqi pada Halaqah Tarbiyah di Wahdah Islamiyah Sulawesi Tenggara dan Analisis Metode Talaqqi dalam Kitab 'Uddatu At Talabi Binajmi Manhaj At Talaqqi Wa Al Ada, Sang Pencerah, *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton Shamsul*. 7(1): 99-106

¹⁵ A. Farid, *At tarbiyah ala Manhaji Ahlissunnah wal Jamaah*, (Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2011), hlm. 34

‘Ulama, ‘Aalimin, dan ‘Aarifin yang dilakukan secara khusus dengan mengumpulkan beberapa sistem dan model pembelajaran untuk menjadikan penuntut ilmu memiliki adab islami dan memahami, mengamalkan serta mendakwahkan ilmunya.¹⁶ *Talaqqi* juga memiliki arti yakni belajar ilmu agama secara langsung kepada guru atau pertemuan antara murid dengan guru secara langsung secara berhadapan, guru mengucapkan, dan murid mengikuti, sembari menghafal di depan gurunya, dimana guru tersebut mempunyai kompetensi ilmu, tsiqah, dhabit dan mempunyai sanad keilmuan yang muttasil sampai ke Rasulullah *Shallahu ‘Alaihi Wa Sallam* melalui para Ulama Alimin Arifin.¹⁷

Di zaman Nabi Muhammad SAW. sendiri *talaqqi* kedua hanya bisa digunakan dalam membaca Al-Quran, yaitu para sahabat membaca al-Quran didepan Nabi Muhammad SAW lalu Nabi mendengarkan dan membenarkannya jika ada kesalahan karena pada waktu itu belum ada bacaan dan para sahabat hanya fokus pada menghafal al-Quran dan belum mengerti membaca dan menulis, sedangkan dalam metode pembelajaran, Nabi Muhammad SAW lebih menggunakan metode *talaqqi* yang pertama, yaitu Nabi Muhammad SAW

¹⁶ M. Al-Gazali, *Ayyuhal walad: irsyad baitus salam*, (2005), hlm 43

¹⁷ M. Sufyan Abdullah A. H., *‘Uddatu Talabi binazmi manhaj at talaqqi wa al adab*, t.th.

menyampaikan didepan para sahabat sedang para sahabat mendengarkannya.¹⁸ Nabi Muhammad SAW adalah sosok guru yang tidak bisa kita bantah kehebatan beliau dalam mengajar, cara beliau mendidik sehingga yang dulunya arab mekkah dikenal dengan ummi yaitu tak bisa membaca dan menulis, sampai pada masa kejayaan yang luar biasa¹⁹ Beliau mempunyai semangat mendidik dan mengajar yang sangat luar biasa, bisa kita lihat di berbagai hadits Nabi Muhammad SAW.²⁰

Metode *Talaqqi* juga sering disebut mushafahah, adalah metode pengajaran di mana guru dan murid berhadap-hadapan secara langsung, individual, tatap muka, *face to face*.

b. Dasar Metode *Talaqqi*

Dasar Penggunaan Metode *Talaqqi* ini seperti yang disampaikan oleh Ahsin W. Al Hafidz bahwa istilah *Talaqqi* adalah metode yang diajarkan oleh malaikat Jibril AS kepada Rasulullah SAW, *Talaqqi* adalah suatu metode pengajaran Al-Qur'an secara langsung, artinya pengajaran Al-Qur'an itu diterima dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari

¹⁸ I. qayyim Al-Zaujiyyah, *Tuhfatul Mauduud Bii Ahkami Al Mauluud (Hanya Untukmu Anakku, Panduang Lengkap Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Hingga Dewasa)* (Pustaka Imam Syafi, 2010)

¹⁹ A. N. Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam (Tabiyatul Aulad Fil Islam)*, (Insan Kamil, 2014). hlm 45

²⁰ A. Farid, *At tarbiyah ala Manhaji Ahlissunnah wal Jamaah*, hlm 34

mulut ke mulut kepada muridnya. Dengan cara ini maka rangkaian sanad (silsilah guru) akan menjadi jelas bersambung sehingga sampai kepada Rasulullah SAW.²¹ Hal tersebut dikarenakan belajar Al-Qur'an berbeda dengan belajar ilmu ilmu yang lain, belajar Al-Qur'an haruslah kepada seorang atau guru yang ahli dan mumpuni dalam ilmu Al-Qur'an, ditambah lagi bertemunya seorang murid dengan guru secara langsung ketika belajar Al-Qur'an merupakan syarat wajib dalam belajar Al-Qur'an hal ini juga disampaikan oleh bahwa bertemu langsung dengan seorang guru (*talaqqi*) merupakan bentuk pengajaran Al-Qur'an yang bersifat wajib.²² Hal ini juga dikuatkan dengan perintah Rasulullah SAW untuk mengambil Al-Qur'an dari sahabat yang sudah direkomendasikan :

حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ مَسْرُوقٍ, قَالَ ذُكِرَ عَبْدُ اللَّهِ عِنْدَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو
فَقَالَ ذَاكَ رَجُلٌ لَا أَرَأَى أَجْبَهُ بَعْدَ مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
اسْتَفْرُوا الْقُرْآنَ مِنْ أَرْبَعَةٍ مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ فَبَدَأَ بِهِ وَسَلِّمَ مَوْلَى أَبِي حَدِيثَهُ
وَأَبِيَّ بِنَ كَعْبٍ وَمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ

Telah bercerita kepada kami Sulaiman bin Harb telah bercerita kepada kami Syu'bah dari 'Amru bin Murrah dari Ibrahim dari Masruq berkata; "Ada seseorang

²¹ Ahsin W al Hafidz, *Kamus Ilmu al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 288.

²² Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat*, (Jakarta: Darul Falah, 2008), hlm. 112

yang menyebut nama 'Abdullah (bin Mas'ud) dihadapan 'Abdullah bin 'Umar, maka 'Abdullah bin 'Amr berkata; "Dia adalah seorang yang senantiasa saya selalu mencintainya sejak saya dengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ambillah bacaan Al- Qur'an dari empat orang. Yaitu dari 'Abdullah bin Mas'ud, Beliau memulainya dari 'Abdullah, kemudian Salim, maula Abu Hudzaifah, lalu Ubay bin Ka'ab dan Mu'adz bin Jabal". (H.R. Bukhori : No. Hadits 3.758 & Muslim : No. Hadits 2.464).²³

Selain itu memang sejak zaman Nabi Muhammad SAW sebenarnya para sahabat yang mulia menghafalkan Al-Qur'an dengan cara menggunakan Metode *Talaqqi Syafahi* ini sudah sangat masyhur sekali untuk dikerjakan atau diamalkan, mereka mengecek kan langsung hafalan Al-Qur'an mereka kepada Nabi Muhammad SAW.²⁴ Hal ini menunjukkan bahwa Metode *Talaqqi* memang sudah menjadi hal yang sepatasnya dilakukan oleh orang yang sedang belajar maupun mengajarkan Al-Qur'an agar bacaan Al-Qur'an tersebut tetap terjaga dari segi kemurnian dan kualitasnya. Hal ini dikuatkan oleh Sa'dulloh yang menyatakan bahwa menghafal Al-Qur'an sangat tidak diperbolehkan dilakukan secara mandiri tanpa dengan adanya seorang guru karena di dalam Al-

²³ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi Al-Lu'lu' wal Marjan : *Kumpulan Hadits Shohih Bukhori Muslim*, (Solo : Insan Kamil, 2020), hlm. 679-680

²⁴ Salafuddin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*, (Jakarta selatan : wali pustaka, Mei 2018), hlm. 80

Qur'an itu banyak bacaan bacaan sulit/asing (musykil) yang tidak bisa atau tidak cukup hanya dipelajari dengan teorinya saja. Bacaan sulit/asing (musykil) tersebut hanya bisa dipelajari secara langsung dengan cara melihat guru mempraktekan bacaan Al-Qur'an tersebut.²⁵

Belajar langsung dengan guru ini juga merupakan hal yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, seperti yang diterangkan Al-Qur'an sendiri pada surat An Najm ayat 1 - 5 yang berbunyi:

وَالنَّجْمِ إِذَا هَوَىٰ (١) مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوَىٰ
(٢) وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ (٣) إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ
يُوحَىٰ (٤) عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَىٰ (٥)

Demi bintang ketika terbenam. (2) Kawanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak pula keliru. (3) Dan tidaklah yang diucapkannya itu (Al-Qur'an) menurut keinginannya. (4) Tidak lain (Al-Qur'an itu) adalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya). (5) Yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat. (QS. An-Najm: 1 – 5)²⁶

Pada ayat yang ke lima tersebut ada informasi bahwa Al-Qur'an itu memang diajarkan dengan cara langsung melalui lisan seorang guru, bertemu langsung dengan seorang guru dan melihat, menyimak serta mendengarkan langsung dari lisan guru. Jadi *Talaqqi*

²⁵ Sa'dulloh, 9 *Cara Cepat Menghafal al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), hlm. 32

²⁶ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Departemen Agama, 2013), hlm. 526

menjadi keharusan untuk setiap orang ketika hendak mengajar atau belajar Al-Qur'an. Hal ini juga disampaikan oleh Ahsin W Al Hafizh bahwa menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan adanya seorang pengampu/guru guna melakukan bimbingan secara intensif dan mendalam, baik itu untuk menambah setoran hafalan Al-Qur'an yang baru, atau untuk *takrir* yaitu mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan dan telah disetorkan dahulu. Menghafal dengan sistem setoran kepada pembimbing/ guru tersebut akan lebih baik hasilnya dibanding dengan menghafal sendiri dan akan memberikan hasil yang berbeda tentunya.²⁷

c. Manfaat dan Tujuan Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* juga memiliki manfaat dan tujuan dalam kegiatan menghafal. Diantara manfaat dan tujuan metode ini antara lain:

- 1) Untuk mengetahui hasil hafalan.
- 2) Untuk memperoleh kemanfaatan ilmu.
- 3) Untuk mengetahui letak kesalahan bacaan dalam hafalan.
- 4) Sebagai peringatan (mengasah otak) bagi otak dan hafalannya.

²⁷ Ahsin W Al-Khafidz, Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 72

- 5) Untuk memantapkan hafalannya sebelum waktunya dan meningkatkan waktu.
- 6) Agar bacaan Al-Qur'an benar dan tetap terjaga kebenarannya sampai hari kiamat.²⁸

Manfaat dari metode ini yaitu mengasah otak serta memori dan melatih anak menghafal. Metode ini juga untuk menjaga agar bacaan Qur'an tetap terjaga kebenarannya. Selain kelebihan metode *talaqqi* juga memiliki kekurangan yaitu;

- 1) Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari 5 orang), sehingga kalau menghadapi murid yang banyak metode ini kurang begitu tepat.
- 2) Membuat santri cepat bosan karena ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi.
- 3) Murid kadang hanya menangkap kesan verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu. Jadi kelemahan metode *talaqqi* tidak dapat digunakan mengajar dalam jumlah murid yang banyak.²⁹

d. Bentuk Metode *Talaqqi*

²⁸ Khalid bin Abdul Karim al-Laahim, *Mengapa Saya Menghafal Qur'an*, (Solo: Daar An-Naba', 2008), hlm.224

²⁹ Khalid bin Abdul Karim al-Laahim, *Mengapa Saya Menghafal Qur'an*, hlm.224

Pada Metode *Talaqqi* ini setidaknya ada tiga bentuk ataupun model dalam praktiknya sesuai dengan uraian dibawah ini :

- 1) *Tasmi'* artinya memperdengarkan, *tasmi'* adalah bentuk masdar dari kata *sami'a* – *yasmau'* yang artinya memperdengarkan bacaan Al-Qur'an. Metode ini cara kerjanya adalah seorang guru memperdengarkan bacaan Al-Qur'an untuk dihafal atau didengar oleh murid/orang lain.³⁰ Metode ini biasanya seorang guru membacakan Al-Qur'an dengan hafalan atau dengan cara melihat mushaf, kemudian murid mendengarkan bacaan tersebut dimajlis atau luar majlis, bisa juga mendengar bacaan teman yang menghafal Al-Qur'an. Metode ini sangat efektif bagi para penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama tunanetra dan anak-anak di bawah umur yang belum mengenal baca tulis.³¹
- 2) *'Aradh* yang artinya adalah menyampaikan, mengajukan dan mendemonstrasikan.³² Metode ini cara kerjanya adalah membacakan atau menyetorkan hafalan kepada seorang guru. Seorang guru bisa membetulkan bacaan yang keliru atau salah dari

³⁰ Ahsin W Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, hlm. 64

³¹ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 64-65

³² Atabik Ali dan Ahmad Zudi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Yogyakarta:Multi Karya Grafika, t.th). hlm. 1281

seorang pembaca. hal ini didasari sesuai dengan yang dilakukan Rasulullah membacakan Al-Qur'andihadapan malaikat Jibril.³³

- 3) *Qira'at Fi Ash-Sholah*. Sesuai dengan maknanya *qira'at fi ashsholah* adalah membacakan ayat ayat Al-Qur'an ketika sholat. hal ini didasari sesuai yang dilakukan nabi Muhammad SAW bahwa nabi kadang memperdengarkan para sahabat beberapa ayat dalam sholat *sirriyyah* (dhuhur dan ashar). dan para sahabat memperhatikan surat yang dibacakan oleh Rasulullah pada sholat *jahriyyah* (maghrib, isyak dan shubuh).³⁴

e. Unsur unsur Metode *Talaqqi*

Unsur-unsur metode *Talaqqi* yang harus dipenuhi terlebih dahulu agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan, salafuddin AS dalam bukunya menerangkan unsur unsur Metode *Talaqqi* yang harus dipenhui yaitu *pertama*, pentalqin atau disebut juga *mulaqqin* bertugas sebagai guru yang mencontohkan bacaan Al-Qur'an kepada muridnya sekaligus sebagai korektor bagi muridnya jika didapati dalam bacaannya terdapat kesalahan, *kedua*, orang yang di-*talqin* (*mulaqqan*) atau bisa juga disebut dengan *mutalaqqin* artinya adalah orang

³³ Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an*, hlm. 124

³⁴ Atabik Ali dan Ahmad Zudi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, hlm. 175

yang belajar Al-Qur'an melalui cara *Talqin* ini bertugas sebagai murid yang mendengarkan, menyimak, menirukan sertamempraktekan apa yang ditalqinkan oleh *mulaqqin* tadi, yang *ketiga*, ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan,³⁵ hal ini penting sekali dipersiapkan ayat yang akan dihafal tersebut karena secara tidak langsung akan menambahrasa semangat bagi yang di-*talqin*.

Lebih rinci lagi Ahsin W. Al-hafizh dalam bukunya menjelaskan beberapa unsur yang harus ada pada proses Metode *Talaqqi* ini, diantaranya adalah sebgai berikut:³⁶

- 1) Harus bersama dengan guru yang hafizd Al-Qur'an.
- 2) Ada murid yang ingin benar-benar serius berniat menghafal Al-Quran.
- 3) Guru dan murid haruslah terlibat sangat aktif dalam proses menghafal Al-Qur'an.
- 4) Seorang guru akan membacakan melalui mushaf atau membacakan dengan hafalanya di depan para murid, hal ini bertujuan untuk memberikan contoh serta proses menghafal Al-Qur'an hal ini berlaku untuk hafalan baru atau untuk memperbaiki kesalahan kesalahan ayat- ayat Al-Qur'an yang telah dihafal oleh muridnya, contoh seperti pelafalan huruf-huruf

³⁵ Salafuddin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*, hlm. 156

³⁶ Ahsin W. Al-hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm.

yang kurang tepat dari segi : *makharijul al-huruf, shifatul khuruf, waqaf, ibtida'* dan lain sebagainya.

- 5) Seorang guru juga berkewajiban menyimak dengan benar hafalan muridnya dan wajib membenahi setiap kali ada kesalahan dalam hafalan maupun bacaan muridnya.

f. Ciri-ciri Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* ini didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW atau pun Nabi-nabi yang lainnya menerima ajaran dari Allah SWT. Merujuk dari Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam ciri-ciri metode *talaqqi* sebagai berikut:

- 1) *Talaqqi* adalah salah satu metode mengajar menghafal Al-Qur'an peninggalan Rasulullah Muhammad SAW yang terus menerus dilakukan oleh orang-orang setelah Beliau, para sahabat, tabi'in, hingga para ulama pada zaman sekarang. Itulah yang kemudian menjadi cetak biru (blue print) sistem pengajaran Al-Qur'an di dunia Islam hingga saat ini.
- 2) Metode *talaqqi* diterapkan oleh seorang guru yang hafizh Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifat yang telah dikenal mampu menjaga dirinya.
- 3) Metode *talaqqi* diterapkan secara langsung face to face oleh seorang guru kepada muridnya dalam sebuah kelas atau ruang belajar.

- 4) Metode *talaqqi* diterapkan secara langsung face to face murid duduk dihadapan gurunya untuk memperdengarkan bacaan Al-Quran dengan syarat secara bertatap muka dengan gurunya tanpa perantaraan apapun, apabila terdapat kesalahan guru akan menegur si murid di dalam bacaannya serta membetulkan kesalahan tadi secara terus menerus.
- 5) Metode *talaqqi* terbukti paling lengkap dalam mengajarkan menghafal dan membaca Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan.
- 6) Metode *talaqqi* sering pula disebut *musyafahah*, yang bermakna dari mulut ke mulut yakni seorang pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar.
- 7) Metode *talaqqi* di Indonesia dikenal dengan sebutan sistem *talaqqi* Al- Qur'an.
- 8) Dalam belajar menghafal Al-Qur'an, metode *talaqqi* sangat berguna dalam pengajaran ayat-ayat yang belum dihafal dan pengulangan hafalan untuk menguatkan dan melancarkan hafalan.

- 9) Dalam penerapan metode *talaqqi* para santri maju satu persatu untuk menyetor hafalan dihadapan seorang guru.³⁷

Inti dari metode *talaqqi* yaitu proses menghafal dilakukan secara tatap muka dengan guru menghafal Qur'an. Di mana anak mendengarkan guru membacakan ayat Al-Qur'an yang akan di hafal secara berulang-ulang. Dalam metode ini diperlukan kerjasama yang maksimal antara guru dan murid, karena proses hafalan dilakukan secara bertatap muka dengan guru menghafal Qur'an.

g. Indikator Metode *Talaqqi*

Menurut Imana, sebagaimana dikutip oleh Cucu Susianti, mengatakan bahwa ada 5 hal yang bisa digunakan dalam strategi menghafal Al-Qur'an menggunakan Metode *Talaqqi* diantaranya adalah : Menerangkan (menjelaskan), Mencontohkan, Menirukan, Menyimak dan Mengevaluasi.³⁸

- 1) Menerangkan (menjelaskan). Ketika hendak memulai pelajaran menghafal Al-Qur'an, pendidik sebaiknya mengkondisikan anak dengan duduk melingkar saling berhadapan dengan pendidik dan teman-teman yang lain sehingga perhatian anak-anak tertuju dalam

³⁷ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2018), hlm. 21

³⁸ Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", hlm. 14

wilayah lingkaran.

- 2) Mencontohkan. pendidik memberi contoh terlebih dahulu ayat Al- Qur'an yang akan dihafal, kemudian anak diajak untuk menirukan bacaan tersebut secara berulang-ulang sampai makhorijul huruf dan tajwidnya benar-benar fasih.
- 3) Menirukan. Anak-anak harus menirukan bacaan persis yang dicontohkan oleh pendidik. Pendidik hendaknya membimbing anak-anak dengan penuh kesabaran dan telaten agar bacaan yang ditiru oleh anak benar-benar sesuai dengan bacaan yang dicontohkan guru.
- 4) Menyimak. Anak-anak yang menunggu giliran dianjurkan untuk menyimak bacaan temannya sehingga tidak ada anak yang mengobrol atau bermain-main sendiri apalagi mengganggu temannya
- 5) Mengevaluasi. Evaluasi kegiatan dilakukan pada saat guru *mentalaqqi* anak satu persatu, dengan demikian guru dapat mengetahui bagaimana kulaitas bacaan anak.

Kelima hal tersebut haruslah dijadikan landasan seorang guru dalam mempraktekan metode *talaqqi* ini agar lebih maksimal hasilnya

h. Adab-adab Metode *Talaqqi*

Pada metode *talaqqi* terdapat beberapa adab yang harus dilakukan baik oleh guru maupun murid. Hal ini

dikarenakan yang akan dihafalkan adalah kitab suci Al-Qur'an sehingga kemuliaanya pun harus dijaga, selain dari pada itu menghafal Al-Qur'an memang membutuhkan kesabaran, kesungguhan dan juga keistiqomahan yang sangat kuat, karena tidak dipungkiri menghafalkan Al-Qur'an ini bukan perkara yang mudah sehingga tidak semua orang bisa atau mampu melakukannya.³⁹ adapun Adab adab tersebut antara lain .⁴⁰

- 1) Niat yang ikhlas
- 2) Mempunyai kemauan yang kuat
- 3) Disiplin dan istiqamah menambah hafalan
- 4) *Talaqqi* kepada seorang guru Qur'an.

Sedangkan Abdul Majid Khon dalam bukunya secara lebih komplit mengemukakan adab dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:⁴¹

- 1) Berguru secara musyafahah (berhadapan)
- 2) Niat membaca dengan ikhlas
- 3) Dalam keadaan bersuci
- 4) Memilih tempat yang pantas dan suci
- 5) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan

³⁹ Asmadi, Afiful Ikhwan, Nuraini, *Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparatif di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo)*, Jurnal Mahasiswa Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2020, hlm. 2

⁴⁰ Sa'dullah, 9, *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta:Gema Insani, 2008), hlm. 81

⁴¹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at : Keaneanan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dan Hafash*, (Jakarta : Amzah, 2013), hlm. 35

- 6) Bersiwak (gosok gigi)
- 7) Membaca *ta'awudz*
- 8) Membaca Al-Qur'an dengan *tartil*
- 9) Merenungkan makna Al Qur'an
- 10) Khusyu dan Khudhu'
- 11) Memperindah suara
- 12) Menyaringkan suara
- 13) Tidak dipotong dengan pembicaraan lain
- 14) Tidak melupakan ayat-ayat yang sudah dihafal

Sedangkan Imam An-Nawawi juga menuliskan dalam dalam kitabnya *At Tibyan Fii Aadaab Hamalatil Qur'an*. bahwa Adab-adab yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an beliau menambahkan adanya "rasa hormat kepada guru" berikut urutannya yaitu :

- 1) Ikhlas
- 2) Harus berakhlak mulia
- 3) Harus hormat kepada guru,
- 4) Harus sabar menghadapi sikap keras gurunya.⁴²

Dari sini menunjukkan bahwa guru yang mengajarkan sebuah ilmu sangatlah mulia dan wajib dihormati terlebih lagi ilmu Al-Qur'an yang merupakan wahyu yang mulia, disisi lain ini menunjukkan juga bahwa belajar Al-Qur'an haruslah dengan seorang guru bukan

⁴² Ahsin Wijaya. Alhafidz, *Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an*, hlm.

secara mandiri atau otodidak (tanpa guru). Muhammad Nasirudin Al Albani mengutip bukunya Syaikh Abdul mengenai adab-adab dalam *bertalaqqi* memberikan tambahan bahwa *pertama* dianjurkannya berwudlu terlebih dahulu ketika hendak menghafal Al-Qur'an, *kedua*, mengucapkan salam ketika seorang murid itu akan memasuki ruangan / kelasnya, *ketiga*, diusahakan duduk menghadap kearah kiblat dan membuat halaqoh (lingkaran) kecil ataupun kelompok - kelompok kecil, *kempat*, membuka kegiatan menghafal tersebut dengan berdo'a kepada Allah *azza wa jalla*, *kelima*, adanya waktu jeda untuk seorang guru memberikan semangat ataupun motivasi untuk murid muridnya dalam menghafal dan mempelajari Al-Qur'an serta nasihat nasihat yang dapat menghadirkan kekhusuan dalam menghafal maupun nasihat nasihat tentang keutaman Al-Qur'an, yang *keenam* seorang murid haruslah fokus dan tidak banyak melakukan kegiatan yang sia sia atau banyak menoleh ke segenap penjuru.⁴³

i. Langkah-Langkah Metode *Talaqqi*

Pembelajaran metode *talaqqi* adalah dengan menggunakan cara sebagai berikut:

⁴³ Syaikh 'Abdul 'Aziz bin Fathi as-Sayyid Nada, *Ensiklopedi Adab Islam Menurut Al-Qur'an dan As Sunnah*, (Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2017), hlm. 9

- 1) Guru membacakan ayat Al-Qur'an yang hendak dihafal, kemudian ditirukan oleh para siswa hingga bacaan benar.
- 2) Setiap ayat yang dihafal dilakukan pengulangan sebanyak tujuh kali
- 3) Dilanjutkan ke ayat selanjutnya sebanyak tujuh kali, kemudian menggabungkan ayat satu dan ayat kedua
- 4) Apabila ayat yang hendak dihafal terlalu panjang maka dilakukan pemenggalan ayat, setiap penggalan dibaca tujuh kali kemudian dilanjutkan dengan penggalan selanjutnya.⁴⁴

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran metode *talaqqi* antara lain:

- 1) Guru dan murid saling berhadapan
- 2) Murid menyetorkan hafalan yang telah dihafalkan
- 3) Guru memperhatikan bacaan ayat-ayat sang murid dengan teliti
- 4) Ketika didapati kekeliruan, guru langsung memberi kode "ehm" atau memberikan kode dengan ketukan
- 5) Guru memancing bacaan dengan bunyi awalnya jika sang murid lupa Atau membenarkan bacaannya jika *makharijul hurufnya* masih keliru
- 6) Guru membaca ulang ayat yang benar sesuai *tartil*

⁴⁴ M. Nurul Huda, Budaya Menghafal Al-Quran: Motivasi Dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas, *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 2.2 (2018), hlm. 36

- 7) Murid mengulangi bacaan ayatnya sesuai kemampuan
 - 8) Apabila benar dan tepat, maka boleh melanjutkan ke ayat berikutnya.⁴⁵
- j. Strategi menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Talaqqi*

Menghafal dengan metode *talaqqi* dilakukan dengan dua tahap yaitu pertama mendengarkan terlebih dahulu bacaan ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang. Kemudian dilanjutkan dengan menyetorkan hasil ayat yang sudah dihafal secara individu kepada guru. Saat guru membacakan ayat Al-Qur'an yang dibacakan secara berulang-ulang murid akan mengikuti cara guru membaca setiap ayat yang akan dihafal sesuai dengan makhrjanya. Syarifudin menyampaikan bahwa metode *talaqqi* merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan mendengarkan ayat yang dibacakan secara berulang-ulang oleh guru.⁴⁶ Selain mendengarkan bacaan secara berulang murid juga mengikuti bacaan yang sudah dibacakan secara berulang tersebut baik secara individu maupun secara bersama-sama

Strategi yang digunakan dalam proses menghafal al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dijelaskan oleh Imana bahwa metode *talaqqi* dilaksanakan melalui tiga dimensi penerapan metode *talaqqi* yaitu musyafahah, mengulang

⁴⁵ M. Nurul Huda, Budaya Menghafal Al-Quran: Motivasi Dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas, *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 2.2, 2018, hlm. 36

⁴⁶ Sa'dullah, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 25

ayat dan pendekatan 5M yaitu menerangkan (menjelaskan), mencontohkan, menirukan, menyimak dan mengevaluasi.⁴⁷ Kelima hal tersebut haruslah dijadikan landasan seorang guru dalam mempraktekan metode *talaqqi* ini agar lebih maksimal hasilnya.

k. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Talaqqi*

Kelebihan- kelebihan yang dimiliki Metode *Talaqqi* adalah sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dan murid.
- 2) Dalam hal penguasaan bahasa arab sangat memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal.
- 3) Murid mendapatkan penjelasan, praktek serta contoh yang pasti tanpa harus mereka-reka atau mengarang tentang interpretasi kitab suci Al- Qur'an karena langsung berhadapan dengan guru secara yang memungkinkan terjadinya tanya jawab jika didapati ketidakcocokan diantara keduanya.
- 4) Guru dapat mengetahui secara pasti hasil maupun kualitas yang dicapai oleh muridnya.
- 5) Murid yang diberi kelebihan mempunyai kecerdasan

⁴⁷ Y. Imana, *Fun Tahsin Tilawah Terpadu Metode 'Asyarah*, (Bandung: LP2TQ Baitul Quran, 2016), hlm. 7

⁴⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2012), hlm. 151 - 152

IQ yang tinggi akan lebih cepat dalam menyelesaikan pelajaran (Al-Qur'an), sedangkan yang IQ-nya rendah ia akan membutuhkan waktu yang lebih lama.

Adapun kelemahan metode *talaqqi* menurut Armai Arief ini adalah sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Tidak efisien karena hanya bisa menghadapi beberapa murid saja (tidak lebih dari 5 orang), sehingga jikalau menghadapi murid yang jumlahnya banyak (satu kelas besar) metode ini kurang begitu tepat.
- 2) Membuat murid cepat merasakan kejenuhan dan kebosanan karena metode ini menuntut pada diri murid tersebut rasa kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi.
- 3) Murid terkadang hanya bisa menangkap kesan verbalisme saja, terutama mereka yang tidak mengerti atau belum paham tentang arti atau terjemahan dari bahasa tertentu.

2. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Kata motivasi secara etimologi berasal dari kata "*motive*" yang berarti alasan; bergerak; membuat alasan; menggerakkan.⁵⁰ Syah menjelaskan bahwa pengertian

⁴⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, hlm. 151 - 152

⁵⁰ Rudy Haryono dan Mahmud Mahyong, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia – Indonesia Inggris*, (Surabaya: Cipta Media, 2010), hlm. 242

dasar motivasi adalah “keadaan internal organisme (baik manusia ataupun hewan) yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu dalam perkembangan selanjutnya”.⁵¹ Pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terdapat di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar ajaran Agama Islam dan memberikan arahan pada kegiatan belajar tersebut untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Suryabrata, “motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan”.⁵² Menurut McDonald mengatakan bahwa: “*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal actions*”.⁵³ “Motivasi adalah suatu perubahan energi yang ada dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perubahan sikap (*affective*) dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan”.

Hamalik juga berpendapat bahwa istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu di mana

⁵¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 136

⁵² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 70

⁵³ Frederick J. McDonald, *Educational Psychology*, (Tokyo: Overseas Publications, Ltd., t.th), hlm. 77

sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut.⁵⁴

Selanjutnya Kata hafalan berasal dari kata “hafal” yang berarti “telah dapat mengucapkan dengan ingatan (tidak usah melihat buku)”.⁵⁵ Jika diberi akhiran “an” maka berarti mempelajari tentang pelajaran supaya hafal.⁵⁶ Dan juga berarti “berusaha menerapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat”.⁵⁷

Al-Qur’an adalah kalam (perkataan) Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya. al-Qur’an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari sumber ajaran Islam dan berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁵⁸

Al-Qur’an adalah firman yang tiadaandingnya (mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril AS tertulis dalam mushaf yang sampai pada umat salam dengan jalan mutawatir, dinilai beribadah mulai bagi yang

⁵⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016), hlm. 173

⁵⁵ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 381.

⁵⁶ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 381

⁵⁷ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 381.

⁵⁸ *Ensiklopedi Islam IV*, (Jakarta: PT. Ikhtiar Baru, Van Hoeve, t.th), hlm.142.

membacanya, dimulai dari al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.⁵⁹

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas hafalan, karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus mampu membangkitkan motivasi menghafal al-Qur'an siswa dengan mengetahui beberapa prinsip motivasi yaitu:

- 1) Siswa akan bekerja keras kalau memiliki minat dan perhatian terhadap pekerjaannya.
- 2) Memberikan tugas yang jelas dan dapat di mengerti
- 3) Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi siswa
- 4) Menggunakan hadiah dan hukuman secara efektif dan tepat guna, serta
- 5) Memberikan penilaian dengan adil dan transparan.⁶⁰

Motivasi menghafal al-Qur'an yang dimiliki seorang individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkan dalam kegiatan belajarnya. Aktifitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan tanpa ada hal yang mendasarinya, hal yang

⁵⁹ Muhammad Ali Ash shabuny, *Pengantar Study Al-Qur'an*, (Bandung: Al-Ma'arif, 2011), hlm.18.

⁶⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 59

menjadi dasar seseorang melakukan suatu kegiatan belajar adalah motivasi.

Motivasi menghafal al-Qur'an adalah keseluruhan daya penggerak yang terdapat di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan menghafal al-Qur'an dan memberikan arahan pada kegiatan menghafal al-Qur'an tersebut untuk mencapai tujuan.

b. Macam-macam Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Secara umum motivasi menghafal al-Qur'an dapat dibagi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.⁶¹

1) Motivasi intrinsik adalah bentuk motivasi yang di dalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar itu.⁶² Sebagaimana diungkapkan pula oleh Mustafa Fahmi:

إِنَّ الدَّفْعَ يُوصَفُ بِأَنَّهُ ذَاتِي حِينَمَا تَكُونُ مَظَاهِرُ
النَّشَاطِ الَّتِي يُحَدِّثُهَا مَقْصُودَةٌ فِي ذَاتِهَا وَلَيْسَتْ
مَجْرُوسِيَّةً

Sesungguhnya motivasi itu disebut motivasi intrinsik, karena sumber munculnya semangat

⁶¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm. 137

⁶² W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 2013), hlm. 27

(dorongan) yang menimbulkan motivasi tersebut berasal dari dalam, tanpa perantara (alat).⁶³

Seseorang yang memiliki motivasi tersebut dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas menghafal al-Qur'an, motivasi ini sangat diperlukan, terutama menghafal al-Qur'an sendiri. Jadi seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas menghafal al-Qur'an terus menerus. Karena seseorang yang memiliki motivasi tersebut selalu ingin maju dan menghafal al-Qur'an. Di antara hal-hal yang terdapat dalam motivasi intrinsik adalah alasan, minat atau kemauan, perhatian dan sikap.

a) Alasan

Alasan adalah penyebab yang mendorong seseorang berbuat sesuatu. Juga berarti kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Jadi alasan dalam menghafal al-Qur'an adalah kondisi psikologis seseorang yang mendorong untuk melakukan belajar.

b) Minat atau kemauan

⁶³ Musthofa Fahmi, *Psychologi atul Taaluumi*, (Beirut: Darul Fikri, t.th), hlm. 136

Minat adalah perhatian yang mengandung perasaan. Sedangkan minat menghafal al-Qur'an sebagai kecenderungan seseorang yang menetap untuk merasa tertarik pada objek tertentu atau bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.⁶⁴ Oleh karena itu minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu hal, karena ia merasa mempunyai kepentingan dengan hal tersebut.

c) Perhatian

Perhatian merupakan faktor yang penting di dalam belajar. Akan berhasil atau tidaknya proses belajar, perhatian turut menentukan, disamping faktor lain yang menentukan. Menurut Sumadi Suryabrata, perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan.⁶⁵

d) Sikap

Sikap belajar siswa akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap tersebut akan berpengaruh terhadap proses dan hasil menghafal al-Qur'an

⁶⁴ W.S., Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, hlm. 188

⁶⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 14

yang dicapainya. Sesuatu yang menimbulkan rasa senang, cenderung untuk diulang. Sikap menghafal al-Qur'an ikut menentukan intensitas kegiatan menghafal al-Qur'an. Sikap menghafal al-Qur'an yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap menghafal al-Qur'an yang negatif.

Mungkin ada yang mengatakan bahwa motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri subjek belajar, hal ini hanya untuk membedakan dari motivasi ekstrinsik. Namun dalam terbentuknya motivasi instrinsik, biasanya orang lain juga memegang peranan, misalnya orang tua dan guru. Maka biarpun kesadaran itu pada suatu ketika mulai timbul dari dalam diri sendiri, pengaruh dari pendidik telah ikut menanamkan kesadaran itu.

- 2) Motivasi ekstrinsik, bentuk motivasi yang di dalam aktivitas menghafal al-Qur'an dimulai dan diteruskan, berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas menghafal al-Qur'an sendiri.⁶⁶ Pada motivasi ekstrinsik, anak belajar bukan karena menghafal al-Qur'an itu berani baginya, melainkan mengharapkan sesuatu di balik belajar itu. Tujuan yang ingin dicapai terletak di luar

⁶⁶ W.S., Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, hlm. 28

perbuatan menghafal al-Qur'an. Misalnya siswa rajin menghafal al-Qur'an untuk memperoleh hadiah, menghindari hukuman dan sebagainya. Pada motivasi belajar ekstrinsik, dorongan belajar bersumber dari suatu kebutuhan, tetapi kebutuhan itu sebenarnya juga dapat dipenuhi melalui kegiatan selain belajar. Motivasi ekstrinsik bisa berasal dari orangtua, guru, teman, sarana atau fasilitas.

a) Orang tua

Orang tua merupakan faktor yang dominan yang dapat mempengaruhi anak dalam proses belajar, karena orangtua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anaknya yang mula-mula menerima pendidikan. Selain itu juga mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan dan kelangsungan hidup anak-anaknya. Hal tersebut apabila dikaitkan dengan motivasi, berarti orangtua sangat berpengaruh terhadap kelangsungan belajar anak-anaknya. Juga mempunyai peranan yang besar untuk memberikan motivasi agar anak-anak mau menghafal al-Qur'an dengan giat dan sungguh-sungguh.

b) Guru

Guru merupakan pendidik kedua setelah orangtuanya. Di samping menyampaikan materi

menghafal al-Qur'an, pendidik juga berfungsi sebagai motivator terhadap anak didiknya. Ia berusaha menanamkan dan menumbuhkan kesediaan- kesediaan belajar bagi anak didik, agar sadar untuk melaksanakan kegiatan belajar. Jadi, peranannya sangat penting untuk menumbuhkan motivasi serta meluruskannya agar dapat menghafal al-Qur'an dengan baik dan sungguh-sungguh.

c) Teman

Teman merupakan patner dalam menghafal al-Qur'an. Keberadaannya sangat diperlukan untuk menumbuhkan dan membangkitkan motivasi. Seperti melalui kompetensi yang sehat dan baik, sebab-sebab saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong menghafal al-Qur'an siswa, baik persaingan itu individual atau persaingan kelompok yang dapat meningkatkan prestasi menghafal al-Qur'an siswa.

d) Sarana atau fasilitas

Secara harfiah kata media memiliki arti perantara atau pengantar. Sedangkan secara istilah pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran,

perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dirinya.

c. Fungsi Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Setiap pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang di setiap hari baik itu berkaitan dengan mencari ilmu atau pekerjaan harus dibarengi dengan motivasi dalam menunjang tercapainya tujuan yang ada. Dalam buku psikologi karangan Hamalik dijelaskan, fungsi motivasi termasuk dalam menghafal al-Qur'an antara lain:

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan, misalnya menghafal al-Qur'an.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak artinya menggerakkan tingkah laku siswa.⁶⁷

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar. Dengan adanya motivasi yang baik dalam kegiatan menghafal al-Qur'an akan dapat menunjukkan hasil yang baik.

⁶⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 173

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.⁶⁸ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1) Internal

a) Adanya Kebutuhan

Apabila kebutuhan terpenuhi, telah dipuaskan, aktifitas akan berkurang atau lenyap dan akan timbul kebutuhan-kebutuhan baru. Seorang anak akan terdorong melakukan sesuatu bila merasakan suatu kebutuhan yang berasal dari dalam diri siswa. Semisal adanya siswa mempelajari sebuah pelajaran, ia ingin mengetahui isi Al-Qur'an dengan benar. Keinginan untuk mengetahui ini dapat menjadi pendorong yang kuat bagi anak untuk belajar menghafal al-Qur'an. Hal ini dapat berarti bahwa kebutuhannya ingin mengetahui cara itu bisa terpenuhi. Sebagai mana yang dikatakan Nasution, yang berjudul *Diktaktik Asas-Asas*

⁶⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016), hlm. 97

Belajar Mengajar, disebutkan bahwa “*Dissatisfaction is an essential element in motivation*” (ketidakseimbangan adalah komponen yang paling esensial dalam motivasi. Bila kebutuhan itu telah terpenuhi, terpuaskan, aktifitas berkurang atau lenyap (misalnya kalau telah kenyang, atau diploma telah diperoleh) sampai timbul lagi kebutuhan-kebutuhan baru, misalnya ijazah atau kedudukan.⁶⁹

b) Cita-cita atau aspirasi siswa

Maksudnya dari segi emansipasi kemandirian. Keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat menghafal al-Qur’an. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan dan kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu yang lama bahkan sampai sepanjang hayat. Cita-cita seseorang akan memperkuat semangat menghafal al-Qur’an dan mengarahkan perilaku menghafal al-Qur’an.

c) Kondisi Siswa

⁶⁹ Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 74

Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, lelah atau marah akan mengganggu perhatiannya dalam menghafal al-Qur'an.⁷⁰

2) Eksternal

a) Faktor Keluarga (In Formal)

Faktor orang tua yang terpelajar kepada anaknya, akan menyebabkan anak-anak rajin belajar. Pengaruh orang tua itu bisa berupa suruhan, teguran memberikan latihan dan memberikan contoh-contoh perbuatan menghafal al-Qur'an.

Rumah tangga yang dipimpin oleh orang tua yang tidak mengenal bangku sekolah menengah bahkan juga tidak pernah di SD tidak akan mungkin memberikan pengaruh positif akan terbentuknya motivasi menghafal al-Qur'an pada anak-anaknya.

b) Faktor Sekolah (Formal)

Peranan pembentukan motivasi menghafal al-Qur'an ditentukan oleh guru, karyawan sekolah, situasi hubungan sekolah dan kelengkapan alat-alat pelajaran, teman sebaya

⁷⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 100

serta suasana belajar mengajar yang membangkitkan minat murid-murid.

Jika guru mampu menciptakan suasana belajar di kelas yang menarik minat murid, maka situasi belajar akan tumbuh dengan wajar. Suasana belajar yang dapat menimbulkan minat menghafal al-Qur'an dan menciptakan motivasi belajar yang kuat tergantung dari persyaratan untuk guru sebagai berikut:

- (1) Guru adalah lulusan sekolah guru dengan pengalaman mengajar cukup.
- (2) Guru memiliki dedikasi yang tinggi.
- (3) Penghasilan guru cukup memadai, adanya kesempatan menambah ilmu.

c) Faktor Masyarakat (Non Formal)

Usaha membangkitkan motivasi menghafal al-Qur'an di masyarakat tugas pemerintah dan masyarakat, misalnya dengan mengadakan taman bacaan dengan buku-buku yang bermutu, perpustakaan, pendidikan praktis, program pendidikan di televisi, PKK dan lain-lain. Di samping itu pemerintah dan masyarakat hendaknya menghindari hal-hal yang bertentangan dengan perkembangan pendidikan anak-anak.

B. Kajian Pustaka Relevan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi maka peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya tersebut adalah:

1. Penelitian Muhammad Abdul Qawi (2017) berjudul Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Talaqqi* di MTSn Gampong Teungoh Aceh Utara. Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran melalui penerapan metode *talaqqi* sudah sangat baik.⁷¹

Penelitian Muhammad Abdul Qawi memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu tentang metode *talaqqi* pada pembelajaran menghafal al-Qur'an, namun penelitian Muhammad Abdul Qawi lebih mengarah pada penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar hafalan, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih kearah penelitian kuantitatif yang mencari pengaruh dua variabel antara metode *talaqqi* dan motivasi menghafal al-Qur'an yang tentunya pola penelitiannya berbeda.

2. Penelitian Tika Kartika (2019) berjudul Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode *Talaqqi*. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode *talaqqi* meliputi: pertama,

⁷¹ Abdul Qawi, Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Talaqqi* di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara, *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA Vol. 16. No. 2, Februari 2017, 265-283*

menentukan target hafalan santri; kedua, menentukan strategi dan metode pembelajaran; ketiga, menentukan program kegiatan pembelajaran; keempat, menentukan jadwal dan waktu pembelajaran. (2) Pengorganisasian pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode *talaqqi* dilaksanakan untuk menentukan struktur dan tugas ustadz/ustadzah serta mekanisme pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. (3) Kepemimpinan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode *talaqqi* dilakukan ustadz/ustadzah agar pelaksanaan pembelajaran berjalan secara kondusif, yang meliputi pengelolaan kelas dan kegiatan pembelajaran. (4) Evaluasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode *talaqqi* dengan melihat hasil belajar santri serta kemampuan santri sesuai indikator yang telah ditentukan pihak pesantren.⁷²

Penelitian Tika Kartika memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu tentang metode *talaqqi* pada pembelajaran menghafal al-Qur'an, namun penelitian Tika Kartika lebih mengarah pada penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan penerapan manajemen pembelajaran menghafal al-Qur'an berbasis *talaqqi*, , sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih kearah penelitian kuantitatif yagn mencari pengaruh dua

⁷² Tika Kartika, Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi, *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4 (2) (2019) 245-256

variabel antara metode *talaqqi* dan motivasi menghafal al-Qur'an yang tentunya pola penelitiannya berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan Azis Rizalludin (2019) berjudul Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al_Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan Desain pembelajaran tahsin dan tahfiz al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi* di SDIT Khaira Ummah Tanjungsari mencakup desain pengaturan guru, pengaturan siswa, pengaturan waktu dan tempat belajar serta desain materi ajar tahsin dan tahfiz al-Qur'an, Pelaksanaan pembelajaran tahsin dan tahfiz al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi*.⁷³

Penelitian Azis Rizalludin memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu tentang metode *talaqqi* pada pembelajaran menghafal al-Qur'an, namun penelitian Tika Kartika lebih mengarah pada penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan penerapan metode *talaqqi* pembelajaran menghafal al-Qur'an, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih kearah penelitian kuantitatif yang mencari pengaruh dua variabel antara metode *talaqqi* dan motivasi menghafal al-Qur'an yang tentunya pola penelitiannya berbeda.

⁷³ Azis Rizalludin, Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al_Qur'an, *Khazanah Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, 2019, 22-37

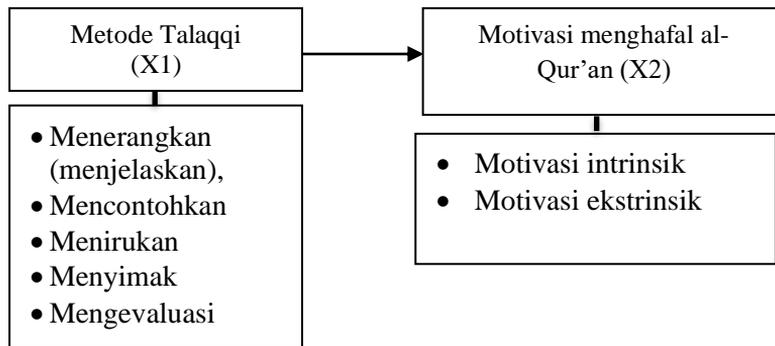
4. Penelitian yang dilakukan Leni Dwi Haryani dan Muhtar Arifin Sholeh (2019) berjudul Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Hafalan Al_Qur'an Peserta Didik di SDIT Ulul Al-Bab Weleri. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas metode *talaqqi* dalam meningkatkan hafalan al-Quran di SDIT Ulul Al-bab Weleri. Hasilnya pelaksanaan metode *talaqqi* dan Peningkatan hafalan peserta didik dengan intensitas tertinggi yakni intensitas sangat baik. Ada pengaruh positif antara metode *talaqqi* terhadap peningkatan hafalan al-Quran peserta didik Ada pengaruh yang signifikan antara metode *talaqqi* dengan hafalan al-Quran peserta didik di SDIT Ulul Al-bab Weleri.⁷⁴

Penelitian Leni Dwi Haryani dan Muhtar Arifin Sholeh memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu tentang metode *talaqqi* pada pembelajaran menghafal al-Qur'an dan berbentuk kuantitatif, namun penelitian Leni Dwi Haryani dan Muhtar Arifin Sholeh lebih mengarah pada mencari efektivitas atau membandingkan dua kelas untuk mengetahui hasil menghafal siswa setelah dilakukan penerapan metode *talaqqi*, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih kearah penelitian yang mencari pengaruh dua variabel antara metode *talaqqi* dan motivasi menghafal al-Qur'an yang tentunya pola penelitiannya berbeda.

⁷⁴ Leni Dwi Haryani dan Muhtar Arifin Sholeh, Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al_Qur'an Peserta Didik di SDIT Ulul Al-Bab Weleri, *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, Nov. 2019

C. Kerangka Berfikir

Motivasi ini sangat penting agar pembelajaran menghafal berjalan dengan aktif dan baik, tidak terkecuali pada menghafal al-Qur'an juz 30, namun dengan pembelajaran yang hanya membosankan maka motivasi menghafal al-Qur'an tidak bisa terwujud, sehingga perlu metode yang tepat untuk memotivasi menghafal peserta didik dengan menerapkan metode *talaqqi*, karena metode ini memang merupakan khusus untuk hafalan yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap motivasi peserta didik dalam menghafal al-Qur'an. Lebih jelasnya peneliti gambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan

data yang asalnya dari lapangan. Hipotesis juga penting perannya karena dapat menunjukkan harapan dari si peneliti yang direfleksikan dalam hubungan ubahan atau variabel dalam permasalahan penelitian. Jadi hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang bersifat sementara, masih diuji kebenarannya melalui analisis.⁷⁵ Hipotesis yang diajukan peneliti dalam perencanaan penelitian ini adalah: metode *talaqqi* berpengaruh terhadap motivasi menghafal al-Qur'an Juz 30 siswa kelas 4 MI Ianatus Shibyan Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023.

⁷⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 80

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat regresional dan kuantitatif. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data-data yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian regresional adalah suatu penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berpengaruh terhadap variasi variabel lain.¹ Sedangkan bersifat kuantitatif berarti menekankan analisa pada data numerikal (angka) yang diperoleh dengan metode statistik.²

Metodologi yang peneliti gunakan mengandung makna yang lebih luas, menyangkut prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian, termasuk untuk menguji hipotesis.³ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai di lapangan dengan *teknik analisis regresi*.

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 8.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm. 5.

³ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 16

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MI Ianatus Shibyan Kecamatan Tugu Kota Semarang yang beralamat di Jl. Kyai Gilang RT 02 RW 03 Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Peneliti memilih tempat di MI Ianatus Shibyan Kecamatan Tugu Kota Semarang karena berdasarkan studi awal MI Ianatus Shibyan terdapat program tahfidz dan sudah mengetahui lokasi tempatnya.

b. Waktu penelitian

Waktu yang dilakukan penulis dalam penelitian ini telah dilaksanakan di kelas 4 MI Ianatus Shibyan Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023 pada tanggal 1 Oktober sampai 1 Nopember 2022.

3. Variabel Penelitian

Variabel adalah “Segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian”.⁴ Variabel yang diperoleh menjadi sub variabel atau kategori-kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti yang disebut dengan indikator.

Penelitian ini memfokuskan pada tiga variabel yaitu: dua variabel pengaruh atau variabel independen dan satu variabel terpengaruh atau variabel dependen. Variabel independen adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain atau

⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013), hlm. 25

variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui.⁵ Variabel dependen adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain, besarnya efek tersebut diamati dari ada tidaknya, timbul hilangnya, membesar mengecilnya, atau berubahnya variabel yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain termaksud.⁶ Variabel pengaruh satu yaitu metode *talaqqi* (X), serta variabel terpengaruhnya yaitu motivasi menghafal al-Qur'an Juz 30, dengan indikator sebagai berikut:

a. Metode *talaqqi*, dengan indikator :

- 1) Menerangkan. Ketika hendak memulai pelajaran menghafal Al-Qur'an, pendidik sebaiknya mengkondisikan anak dengan duduk melingkar saling berhadapan dengan pendidik dan teman-teman yang lain sehingga perhatian anak-anak tertuju dalam wilayah lingkaran.
- 2) Mencontohkan. pendidik memberi contoh terlebih dahulu ayat Al- Qur'an yang akan dihafal, kemudian anak diajak untuk menirukan bacaan tersebut secara berulang-ulang sampai *makhorijul huruf* dan tajwidnya benar-benar fasih.
- 3) Menirukan. Anak-anak harus menirukan bacaan persis yang dicontohkan oleh pendidik. Pendidik hendaknya membimbing anak-anak dengan penuh kesabaran dan

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm. 62

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm. 62

- telaten agar bacaan yang ditiru oleh anak benar-benar sesuai dengan bacaan yang dicontohkan guru.
- 4) Menyimak. Anak-anak yang menunggu giliran dianjurkan untuk menyimak bacaan temannya sehingga tidak ada anak yang mengobrol atau bermain-main sendiri apalagi mengganggu temannya.
 - 5) Mengevaluasi.⁷ . Evaluasi kegiatan dilakukan pada saat guru *mentalaqqi* anak satu persatu, dengan demikian guru dapat mengetahui bagaimana kualitas bacaan anak.
- b. Motivasi Menghafal al-Qur'an Juz 30, dengan indikator:
- 1) Motivasi Intrinsik
 - a) Alasan. Jadi alasan dalam menghafal Al-Qur'an adalah kondisi psikologis seorang yang mendorong untuk melakukan belajar.
 - b) Minat atau kemauan. Kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu hal, karena ia mempunyai kepentingan dengan hal tersebut.
 - c) Perhatian. Perhatian merupakan faktor yang penting dalam belajar. Akan berhasil atau tidaknya proses belajar.
 - d) Sikap. Sikap menghafal Al-Qur'an ikut menentukan intensitas kegiatan menghafal Al-Qur'an.
 - 2) Motivasi ekstrinsik

⁷ Imana, *Fun Tahsin Tilawah Terpadu Metode 'Asyarah*, hlm. 14

- a) Orang tua. Orang tua sangat berpengaruh terhadap kelangsungan belajar anak-anaknya. Juga mempunyai peranan yang besar untuk memberikan motivasi agar anak-anak mau menghafal Al-Qur'an dengan giat dan sungguh-sungguh.
- b) Guru. Peran guru sangat penting untuk menumbuhkan motivasi serta meluruskannya agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan sungguh-sungguh.
- c) Teman. Teman merupakan patner dalam menghafal Al-Qur'an. Keberadaannya sangat diperlukan untuk menumbuhkan dan membangkitkan motivasi.
- d) Sarana atau fasilitas. Secara harfiah kata media memiliki arti perantara atau pengantar. Sedangkan secara istilah pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemaunan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dirinya.

4. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.⁸

Penelitian ini populasinya seluruh kelas 4 MI Ianatus Shibyan

⁸ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 3

Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 22 siswa.

b. Sampel

Jumlah individu yang masuk dalam populasi cukup besar, maka peneliti hanya akan mengambil obyek penelitian sebagian kecil saja, sebagai wakil-wakil dari populasi. Wakil dari populasi yang menjadi obyek penelitian disebut sampel penelitian, dan dalam penelitian ini penulis mengkaitkan dengan pendapat Sutrisno Hadi yang menyatakan bahwa sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi yang dijadikan sebagai sasaran dari populasi.⁹

Di sisi lain, prosedur atau cara pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto menyatakan jika subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya sehingga merupakan penelitian populasi, jika subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.¹⁰ Dari sejumlah populasi sebanyak 22 siswa, dalam penelitian ini, penulis akan mengambil sampel jumlah populasi yaitu 22 siswa.

c. Teknik pengambilan Sampel

Sampel adalah semua siswa kelas 4 MI Ianatus Shibyan Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun Ajaran

⁹ Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid II*, (Yogyakarta: Andi, 2011), hlm. 104.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 107.

2022/2023 yang berjumlah 22 siswa, maka teknik pengambilan sampelnya adalah semua populasi dijadikan sampel atau sampling populasi.¹¹

5. Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah *field research* yaitu suatu penelitian yang dilakukan di kancah atau di medan terjadinya gejala-gejala.¹² Yakni dalam pengumpulan data penulis langsung terjun langsung ke objek penelitian. Untuk data dari lapangan peneliti menggunakan beberapa teknik antara lain sebagai berikut:

a. Angket

Angket yaitu suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban dari responden secara tertulis (orang-orang yang menjawab).¹³ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang variabel komunikasi guru dengan siswa dan kemampuan mengelola kelas.

Metode angket digunakan untuk mendapatkan data jawaban siswa tentang variabel pengaruh satu yaitu metode *talaqqi* (X), serta variabel terpengaruhnya yaitu motivasi menghafal al-Qur'an Juz 30

Untuk mengukur nilai angket menggunakan skala likert. Skala likert memberikan suatu nilai skala untuk tiap

¹¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 64

¹² Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid II*, hlm.10

¹³ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Tujuan Dasar*, (Surabaya: Sic Surabaya, 2012), hlm 70

alternatif jawaban yang berjumlah lima kategori. Dengan demikian instrumen itu akan menghasilkan total skor bagi tiap responden. Alternatif jawaban 5 item dengan kode a, b, c, d dan e dengan skor masing-masing pada pertanyaan:

- 1) Untuk jawaban SS diberi skor 5
- 2) Untuk jawaban S diberi skor 4
- 3) Untuk jawaban N diberi skor 3
- 4) Untuk jawaban TS diberi skor 2
- 5) Untuk jawaban STS diberi skor 1.¹⁴

Penggunaan skor tersebut dimaksudkan agar mempermudah dalam perhitungan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan lain-lain.¹⁵ Teknik ini digunakan untuk mengungkap data tentang siswa kelas 4 MI Ianatus Shibyan Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023.

¹⁴ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2009), hlm. 137

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 236.

6. Teknik Analisa Data

Pengolahan data yang telah diperoleh, penulis menggunakan *analisis regresi tunggal* (kuantitatif), yaitu untuk menganalisis seberapa besar ketergantungan variabel terpengaruh yaitu motivasi menghafal al-Qur'an Juz 30 (Y) terhadap variabel pengaruh yaitu metode *talaqqi* (X).

Pengolahan data yang bersifat statistik ini penulis menggunakan tiga tahapan, yaitu:

a. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan dengan cara penulis memasukkan data yang telah terkumpul ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan penghitungan dan mempermudah keterbacaan data yang ada dalam rangka pengolahan data selanjutnya.

Dalam analisis ini data dari masing-masing variabel akan ditentukan:

1) Uji Instrumen

a) Uji Validitas

Validitas adalah keabsahan dari instrumen yang diberikan.¹⁶ Uji validitas adalah mengetahui kecermatan instrumen dalam mengukur apa yang diukur, uji validitas instrumen menggunakan teknik

¹⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 129

corrected item-total correlation dengan bantuan komputer program SPSS 25.0.

b) Reabilitas

Reliabilitas merupakan ujia keajegan dari instrumen yang diberikan kepada responden.¹⁷ Teknik uji reliabilitas instrumen menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan komputer program SPSS 25.0.

2) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk membuktikan bahwa data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *one sample kolmogorov-smirnow Z* dengan bantuan komputer program SPSS 16.0.¹⁸

b) Uji homogenitas

Uji homogenitas sampel untuk mengetahui seragam (homogen) tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berangkat dari kondisi yang sama, pengujian homogenitas data dilakukan dengan

¹⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, hlm. 132

¹⁸ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2015), hlm. 278

uji Bartlett dengan bantuan komputer program SPSS 25.0.¹⁹

3) Menentukan kualifikasi dan interval nilai

$$P = \frac{R}{K}, \text{ dimana } R = NT - NR \text{ dan } K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan :

P = Panjang interval kelas

R = Rentang nilai

NT= Nilai tertinggi

NR= Nilai terendah

K = Banyak kelas

N = Jumlah responden

4) Menentukan tabel frekuensi

5) Mencari nilai rata-rata (mean) dari variabel (X) dan (Y_{1,2})

$$\text{Untuk variabel (X), } M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$\text{Untuk variabel (Y) } M_y = \frac{\sum Y}{N} \text{ }^{20}$$

b. Analisis Uji Hipotesis

Dalam analisis ini, penulis mengadakan perhitungan lebih lanjut mengenai distribusi frekuensi yang ada pada analisis pendahuluan. Karena dalam penelitian ini terdiri dari satu kriterium yaitu motivasi menghafal al-Qur'an Juz 30 siswa kelas 4 (Y) dan satu variabel pengaruh yaitu metode

¹⁹ Sudjana, *Metoda Statistika*, hlm. 289

²⁰ Sudjana, *Metoda Statistika*, hlm. 292.

talaqqi (X), maka analisisnya menggunakan *analisis regresi sederhana*:

1) *Analisis regresi sederhana* dalam penelitian ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mencari korelasi antara prediktor X dengan kriterium Y dapat dicari dengan teknik korelasi momen tangkar dari person dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Ubahan kedalam skor deviasi adalah sebagai berikut:²¹

$$\sum xy = \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

$$\sum xy = \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}$$

b) Mencari persamaan garis regresi dengan metode skor deviasi:

$$y=ax$$

²¹ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta : ANDI, 2010), hlm.

yang mana $y = Y - \bar{Y}$ $x = X - \bar{X}$ dan $a = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$

Dari data yang dikumpulkan dapat dicari:

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N} \quad 22$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

- c) Mencari F_{reg} dengan skor deviasi dengan perincian sebagai berikut:²³

Sumber variasi	Db	JK	RK	F_{reg}	F_{tabel}	
					0,05	$\alpha 0,01$
Regresi (reg)	1	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$		
Residu (res)	N-2	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$			
Total	N-1	$\sum y^2$	-			

- d) Mencari sumbangan efektif dari variabel

$$R = r_{xy}^2 \times 100\%$$

c. Analisis Lanjut

²² Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, hlm.7

²³ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, hlm. 18

Analisis lanjut merupakan pengolahan lebih lanjut dari hasil analisis uji hipotesis. Dalam analisis ini penulis membuat interpretasi dari hasil analisis regresi dua prediktor dengan skor mentah yang telah diketahui dengan jalan membandingkan antara hasil F_{reg} dengan F_{tabel} untuk taraf signifikansi 1% atau 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{reg} \geq F_{tabel}$, maka signifikan, ini berarti hipotesis yang diajukan diterima. Yakni ada pengaruh signifikan antara metode *talaqqi* terhadap motivasi menghafal al-Qur'an Juz 30 kelas 4 MI Ianatus Shibyan Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023.
- 2) Jika $F_{reg} \leq F_{tabel}$, maka non signifikan, ini berarti hipotesis yang diajukan ditolak. Yakni tidak ada pengaruh signifikan antara lokasi belajar, motivasi menghafal al-Qur'an Juz 30 kelas 4 MI Ianatus Shibyan Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Pendahuluan

a. Uji Validitas

Sebelum melakukan analisis peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas instrumen dengan menggunakan Ms. Excel dengan rumus Pearson diketahui, dari uji tersebut diketahui sebanyak 20 item pada variabel metode *talaqqi* sebanyak 20 Item yang valid, dan variabel motivasi menghafal al-Qur'an Juz 30 sebanyak 20 item yang valid. Untuk mengetahui lebih jelas dapat lihat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Uji Validitas Metode *Talaqqi*

No. Soal	Jumlah	Persentase	Keterangan
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	20	100%	Valid
0	0	0%	Tidak Valid

Tabel 4.2
Ringkasan Uji Validitas Metode *talaqqi*

No Angket	Validitas		Keterangan
	r_{xy}	r_t	
1	0.740	0.423	Valid
2	0.734	0.423	Valid
3	0.550	0.423	Valid
4	0.521	0.423	Valid
5	0.533	0.423	Valid
6	0.728	0.423	Valid
7	0.625	0.423	Valid
8	0.646	0.423	Valid
9	0.625	0.423	Valid
10	0.563	0.423	Valid
11	0.591	0.423	Valid
12	0.533	0.423	Valid
13	0.601	0.423	Valid
14	0.604	0.423	Valid
15	0.544	0.423	Valid
16	0.596	0.423	Valid
17	0.625	0.423	Valid
18	0.634	0.423	Valid
19	0.605	0.423	Valid
20	0.498	0.423	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung $>$ dari r tabel (0.423) berjumlah 20 item sehingga semua item pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel 4.3
Uji Validitas Motivasi menghafal al-Qur'an Juz 30

No. Soal	Jumlah	Persentas	Keterangan
	h	e	n
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	20	100%	Valid
0	0	0%	Tidak Valid

Tabel 4.4
Ringkasan Uji Motivasi menghafal al-Qur'an Juz 30

No Angket	Validitas		Keterangan
	r_{xy}	r_t	
1	0.672	0.423	Valid
2	0.624	0.423	Valid
3	0.624	0.423	Valid
4	0.693	0.423	Valid
5	0.696	0.423	Valid
6	0.593	0.423	Valid
7	0.607	0.423	Valid
8	0.617	0.423	Valid
9	0.665	0.423	Valid

10	0.658	0.423	Valid
11	0.606	0.423	Valid
12	0.500	0.423	Valid
13	0.704	0.423	Valid
14	0.780	0.423	Valid
15	0.604	0.423	Valid
16	0.515	0.423	Valid
17	0.554	0.423	Valid
18	0.584	0.423	Valid
19	0.566	0.423	Valid
20	0.576	0.423	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung $>$ dari r tabel (0.423) berjumlah 20 item sehingga semua item pertanyaan dinyatakan valid..

b. Analisis Reliabilitas

Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Alpha	Keterangan
Metode <i>talaqqi</i> (X)	20 Item pertanyaan	0.899	Reliabel
Motivasi menghafal al-Qur'an Juz 30 (Y)	20 Item pertanyaan	0.910	Reliabel

Dari keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60. Dengan demikian variabel metode *talaqqi* dan motivasi menghafal al-Qur'an juz 30 dapat dikatakan reliabel.

c. Analisis Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Dikatakan normal apabila grafik menunjukkan penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Analisis normalitas berfungsi untuk menguji penyebaran data hasil penelitian.

Uji normalitas data dilakukan untuk membuktikan bahwa data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *one sample kolmogorov-smirnow Z* dengan bantuan komputer program SPSS 26.0. Berdasarkan perhitungan SPSS terlihat bahwa uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut:

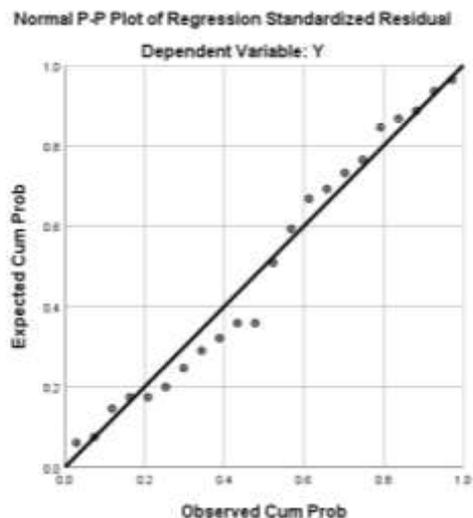
Tabel 4.6
 Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.30666594
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.081
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas terlihat bahwa angka signifikan yang diperoleh dari uji normalitas semuanya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian dari kedua variabel tersebut adalah normal. Hasil uji normalitas data penelitian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan untuk uji normalitas peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 26.0 dapat dilihat pada seperti gambar 4.1:

Gambar 4.1



Gambar di atas, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hasil tersebut menunjukkan model regresi layak dipakai untuk prediksi metode *talaqqi* terhadap aktivitas belajar peserta didik mata pelajaran fikih.

2) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Uji Homogenitas dinyatakan homogen apabila memenuhi persyaratan:

- 1) Jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$, maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- 2) Jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

Dari hasil pengujian muncul hasilnya secara otomatis sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
 Hasil Analisis Homogenitas
 Test of Homogeneity of Variances
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.399	1	42	.531

Dari hasil di atas dapat diketahui signifikansi sebesar 0.531. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data mempunyai varian sama (homogen).

d. Analisis Hasil Data Metode *Talaqqi*

Proses menentukan nilai kuantitatif metode *talaqqi* adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden yang disesuaikan dengan jawaban. Berdasarkan nilai tingkat lingkungan belajar tersebut, dicari kualitasnya dengan langkah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Data Hasil Angket Metode *Talaqqi*

Kode Res	Aspek Penilaian					Jml Angket	Teknik Penskoran					Nilai
	SS	S	N	TS	STS		5	4	3	2	1	
A_1	9	11	0	0	0	20	45	44	0	0	0	89
A_2	8	11	0	1	0	20	40	44	0	2	0	86
A_3	5	14	1	0	0	20	25	56	3	0	0	84
A_4	5	12	3	0	0	20	25	48	9	0	0	82
A_5	10	10	0	0	0	20	50	40	0	0	0	90
A_6	3	14	3	0	0	20	15	56	9	0	0	80
A_7	5	12	2	1	0	20	25	48	6	2	0	81
A_8	6	14	0	0	0	20	30	56	0	0	0	86
A_9	10	9	0	1	0	20	50	36	0	2	0	88
A_10	11	7	1	1	0	20	55	28	3	2	0	88
A_11	2	17	0	1	0	20	10	68	0	2	0	80
A_12	7	12	0	1	0	20	35	48	0	2	0	85
A_13	7	10	0	3	0	20	35	40	0	6	0	81
A_14	7	12	0	1	0	20	35	48	0	2	0	85
A_15	18	2	0	0	0	20	90	8	0	0	0	98
A_16	9	10	0	1	0	20	45	40	0	2	0	87
A_17	11	7	0	2	0	20	55	28	0	4	0	87
A_18	8	7	5	0	0	20	40	28	15	0	0	83
A_19	9	9	1	1	0	20	45	36	3	2	0	86
A_20	10	8	1	1	0	20	50	32	3	2	0	87
A_21	8	10	0	2	0	20	40	40	0	4	0	84
A_22	15	5	0	0	0	20	75	20	0	0	0	95
Σ	183	223	17	17	0	440	915	892	51	34	0	1892

1) Mencari Mean

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x_1}{N} \\ &= \frac{1892}{22} = 86.00\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa rata-rata tingkat metode *talaqqi* adalah 86.00.

2) Membuat tabel distribusi frekuensi

a) Mencari kelas interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3, \log 22 \\ &= 1 + 3,3, (1.342) \\ &= 1 + 4.430 \\ &= 5.430\end{aligned}$$

Jadi jumlah kelas interval adalah 5.430 dibulatkan menjadi 5, sehingga dalam penelitian ini digunakan 5 kelas.

b) Mencari range

$$\begin{aligned}R &= H - L \\ &= 98 - 80 \\ &= 18\end{aligned}$$

Jadi rentang nilai angket adalah sebesar 18.

c) Panjang interval

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{18}{5,430}$$

$$= 3,314$$

Setelah diketahui interval kelas sebesar 3, selanjutnya untuk mengetahui distribusi frekuensi metode *talaqqi*, maka dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Metode *talaqqi*

Interval Skor	M'	F	x ¹	fx ¹	fx ¹²
80 – 83	42	6	-2	-12	24
84 – 87	47	10	-1	-10	10
88 – 91	52	4	0	0	0
92 – 95	57	1	1	1	1
96 – 99	62	1	2	2	4
Σ		22		-19	39

Dari tabel di atas diketahui:

$$N = 22$$

$$\sum fx^1 = -19$$

$$\sum fx^{12} = 39$$

Dari data tersebut kemudian dicari rumus standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum fx^{12}}{N} - \left(\frac{\sum fx^1}{N} \right)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= 4\sqrt{\frac{39}{22} - \left(\frac{-19}{22}\right)^2} \\
&= 4\sqrt{1.773 - 0.864} \\
&= 4\sqrt{1.027} \\
&= 4(1.013) \\
&= 4.053
\end{aligned}$$

3) Mencari Metode *talaqqi*

Untuk mengetahui kualitas metode *talaqqi* data diubah pada skor mentah ke dalam standar skala lima sebagai berikut:

M + 1.5 SD	=	86.00	+	1.5	(4.053)	=	92.080	≥	92
M + 0.5 SD	=	86.00	+	0.5	(4.053)	=	88.027	88 –	92
M – 0.5 SD	=	86.00	-	0.5	(4.053)	=	83.973	83 –	87
M – 1.5 SD	=	86.00	-	1.5	(4.053)	=	79.920	79 –	82
								≤	79

Tabel 4.10
Tabel Kualitas Metode *Talaqqi*

Interval	Kriteria
≥ 92	Baik sekali
88 – 92	Baik
83 – 87	Cukup
79 – 82	Kurang
≤ 79	Kurang Sekali

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa Metode *talaqqi* termasuk dalam kategori “CUKUP” hasil tersebut terlihat dari mean sebesar 86.000 terletak pada interval 83-87. Jika distribusi frekuensi diubah dalam bentuk persen (%) maka datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Bentuk Persen
Variabel Metode *Talaqqi*

Interval	F	Fr (Persen)
80-83	6	27%
84-87	10	45%
88-91	4	18%
92-95	1	5%
96-99	1	5%
Jumlah	22	100 %

e. Analisis Hasil Data Motivasi Menghafal al-Qur'an Juz 30

Untuk mengetahui kuantitatif motivasi menghafal al-Qur'an juz 30 adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden yang disesuaikan dengan jawaban. Sedangkan hasil angket tentang motivasi menghafal al-Qur'an juz 30 diperoleh nilai sebesar 1915.

Berdasarkan nilai motivasi menghafal al-Qur'an juz 30 tersebut, kemudian dicari kualitasnya dengan langkah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Angket Motivasi menghafal al-Qur'an Juz 30

Kode Res	Aspek Penilaian					Jml Angket	Teknik Penskoran					Nilai
	SS	S	N	TS	STS		5	4	3	2	1	
A_1	4	16	0	0	0	20	20	64	0	0	0	84
A_2	6	14	0	0	0	20	30	56	0	0	0	86
A_3	7	10	3	0	0	20	35	40	9	0	0	84
A_4	7	12	1	0	0	20	35	48	3	0	0	86
A_5	11	8	1	0	0	20	55	32	3	0	0	90
A_6	3	14	3	0	0	20	15	56	9	0	0	80
A_7	4	13	3	0	0	20	20	52	9	0	0	81
A_8	13	6	0	1	0	20	65	24	0	2	0	91
A_9	6	13	1	0	0	20	30	52	3	0	0	85
A_10	9	9	2	0	0	20	45	36	6	0	0	87
A_11	1	18	1	0	0	20	5	72	3	0	0	80
A_12	9	11	0	0	0	20	45	44	0	0	0	89
A_13	9	11	0	0	0	20	45	44	0	0	0	89
A_14	11	8	1	0	0	20	55	32	3	0	0	90
A_15	13	7	0	0	0	20	65	28	0	0	0	93
A_16	10	10	0	0	0	20	50	40	0	0	0	90
A_17	14	6	0	0	0	20	70	24	0	0	0	94
A_18	9	8	3	0	0	20	45	32	9	0	0	86
A_19	6	14	0	0	0	20	30	56	0	0	0	86
A_20	12	8	0	0	0	20	60	32	0	0	0	92
A_21	1	19	0	0	0	20	5	76	0	0	0	81
A_22	15	5	0	0	0	20	75	20	0	0	0	95
Σ	180	240	19	1	0	440	900	960	57	2	0	1919

1) Mencari Mean

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{N} = \frac{1919}{22} = 87.045$$

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa motivasi menghafal al-Qur'an juz 30 adalah 87.045.

2) Membuat tabel distribusi frekuensi

a) Mencari kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3, \log 22 \\ &= 1 + 3,3, (1.342) \\ &= 1 + 4.430 \\ &= 5.430 \end{aligned}$$

Jadi jumlah kelas interval adalah 5.430 dibulatkan menjadi 6, sehingga dalam penelitian ini digunakan 5 kelas.

b) Mencari range

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 95 - 80 \\ &= 15 \end{aligned}$$

3) Panjang interval

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{15}{5.430} \\ &= 2.762 \\ &= 3 \end{aligned}$$

Setelah diketahui interval kelas sebesar, kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi motivasi menghafal al-Qur'an juz 30 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Distribusi Frekuensi Motivasi menghafal al-Qur'an
Juz 30

Interval Skor	M'	F	y^1	fy^1	fy^{1^2}
80 – 82	81	3	-2	-6	12
83 – 85	84	3	-1	-3	3
86 – 88	87	7	0	0	0
89 – 91	90	7	1	7	7
92 – 94	93	2	2	4	8
Σ		22		2	30

Dari tabel di atas diketahui:

$$N = 22$$

$$\Sigma fy^1 = 2$$

$$\Sigma fy^{1^2} = 30$$

Dari data tersebut kemudian di cari rumus standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = i \sqrt{\frac{\Sigma fy^{1^2}}{N} - \left(\frac{\Sigma fy^1}{N}\right)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= 3\sqrt{\frac{30}{22} - \left(\frac{2}{22}\right)^2} \\
&= 3\sqrt{1.364 - 0.091} \\
&= 3\sqrt{1.355} \\
&= 3(1.164) \\
&= 3.216
\end{aligned}$$

4) Mencari Kualitas motivasi menghafal al-Qur'an juz 30

Untuk mengetahui motivasi menghafal al-Qur'an juz 30 data diubah pada skor mentah ke dalam standar skala lima sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
M + 1.5 \text{ SD} &= 87.045 + 1.5 (3.216) = 91.870 && \geq 91 \\
M + 0.5 \text{ SD} &= 87.045 + 0.5 (3.216) = 88.653 && 88 - 91 \\
M - 0.5 \text{ SD} &= 87.045 - 0.5 (3.216) = 85.437 && 85 - 87 \\
M - 1.5 \text{ SD} &= 87.045 - 1.5 (3.216) = 82.221 && 82 - 84 \\
&&&&&& \leq 82
\end{aligned}$$

Tabel 4.14

Tabel Kualitas Motivasi Menghafal al-Qur'an Juz 30

Interval	Kriteria
≥ 91	Baik sekali
88 - 91	Baik
85 - 87	Cukup
82 - 84	Kurang
≤ 82	Kurang Sekali

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa motivasi menghafal al-Qur'an juz 30 termasuk dalam kategori "CUKUP" hasil tersebut terlihat dari mean

sebesar 87.045 terletak pada interval 85-87. Jika distribusi frekuensi diubah dalam bentuk persen (%) maka datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Distribusi Frekuensi Bentuk Persen
Variabel Motivasi Menghafal al-Qur'an juz 30

Interval	F	Fr (Persen)
80-82	3	14%
83-85	3	14%
86-88	7	32%
89-91	7	32%
92-94	2	8%
Jumlah	44	100 %

2. Analisis Uji Hipotesis

a. Analisis Pendahuluan

Dalam tahap ini untuk mengetahui pengaruh metode *talaqqi* terhadap motivasi menghafal al-Qur'an juz 30 kelas 4 MI Ianatus Shibyan Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023. Peneliti menggunakan uji statistik regresi sederhana. Tujuannya adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara metode *talaqqi* terhadap motivasi menghafal al-Qur'an juz 30 kelas 4 MI Ianatus Shibyan Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023. Adapun proses perhitungannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.16
Tabel Analisis Regresi X terhadap Y

No	X	Y	X_1^2	Y^2	Xy
R_1	89	84	7921	7056	7476
R_2	86	86	7396	7396	7396
R_3	84	84	7056	7056	7056
R_4	82	86	6724	7396	7052
R_5	90	90	8100	8100	8100
R_6	80	80	6400	6400	6400
R_7	81	81	6561	6561	6561
R_8	86	91	7396	8281	7826
R_9	88	85	7744	7225	7480
R_10	88	87	7744	7569	7656
R_11	80	80	6400	6400	6400
R_12	85	89	7225	7921	7565
R_13	81	89	6561	7921	7209
R_14	85	90	7225	8100	7650
R_15	98	93	9604	8649	9114
R_16	87	90	7569	8100	7830
R_17	87	94	7569	8836	8178
R_18	83	86	6889	7396	7138
R_19	86	86	7396	7396	7396
R_20	87	87	7569	7569	7569
R_21	84	88	7056	7744	7392
R_22	95	89	9025	7921	8455
Σ	1892	1915	163130	166993	164899

$$\begin{array}{rclcl}
\Sigma X & = & 1892 & \Sigma Y^2 & = & 166993 \\
\Sigma Y & = & 1915 & \Sigma Xy & = & 164899 \\
\Sigma X^2 & = & 163130 & & &
\end{array}$$

b. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik regresi sederhana dan berganda.

Analisis regresi sederhana ini dilakukan untuk menguji hipotesis seberapa besar metode *talaqqi* terhadap motivasi menghafal al-Qur'an juz 30 kelas 4 MI Ianatus Shibyan Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023. Untuk menguji hipotesis dan membuktikan hipotesis yang dilakukan oleh peneliti maka digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Analisis Korelasi

Mencari korelasi antara X dan Y dengan menggunakan teknik korelasi teknik korelasi *Product Moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Namun sebelum mencari r_{xy} harus mencari $\sum x^2$, $\sum y^2$ dan $\sum xy$ dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \\ &= 163130 - \frac{(1892)^2}{22} \\ &= 163130 - \frac{3579664}{44} \quad , \\ &= 163130 - 162712.000 \\ &= 418.000\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ &= 167809 - \frac{(1919)^2}{22} \\ &= 167809 - \frac{3682561}{22} \\ &= 167809 - 167389.136 \\ &= 419.864\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum xy &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \\ &= 165316 - \frac{(1892)(1919)}{22} \\ &= 165316 - \frac{3630748}{22} \\ &= 165316 - 165034 \\ &= 282.000\end{aligned}$$

Sehingga:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\sum x y}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ &= \frac{282.000}{\sqrt{(418.000)(419.864)}} \\ &= \frac{282.000}{\sqrt{175503.000}} \\ &= \frac{282.000}{418.931} \\ &= 0.673 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan korelasi yang telah dilakukan, diperoleh koefisien korelasi $r_{xly} = 0,673$. Selanjutnya hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $N = 22$ dari taraf signifikansi 5% ($r_{tabel} = 0,423$) dengan kriteria pengujiannya adalah jika $r_{xly} > r_{tabel}$, maka terdapat korelasi yang signifikan antara dua variabel. Berdasarkan perhitungan teknik korelasi diperoleh $r_{xly} > r_{tabel}$ ($0,673 > 0,423$). Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang positif antara metode *talaqqi* (X) terhadap motivasi menghafal al-Qur'an juz 30 (Y) adalah signifikan.

Tabel 4.17
Koefisien Korelasi XY

N	r_{xly}	r table	Kesimpulan
		5%	
32	0,673	0,423	Signifikan

Kemudian untuk mengetahui kuat atau lemahnya korelasi dua variabel yang telah tersebut di atas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.18
Tingkat Koefisien Korelasi XY

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Lemah
0,00 – 0,199	Sangat Lemah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat korelasi metode *talaqqi* (X) terhadap motivasi menghafal al-Qur'an juz 30 (Y) sebesar 0,673 dalam kategori "kuat" karena terletak di atas interval 0,60 – 0,799.

Data tersebut diperkuat dengan menggunakan SPSS 26 sebagai berikut:

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.673**
	Sig. (2-tailed)		.001

	N	22	22
Y	Pearson Correlation	.673**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	22	22

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2) Analisis Regresi Sederhana

Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis regresi sederhana dalam penelitian ini sebagai berikut:
Mencari persamaan garis regresi dengan rumus;

$$y = a + bx$$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(1919)(163130) - (1892)(165316)}{22(163130) - (1892)^2} \\
 &= \frac{313046470 - 312777872}{3588860 - 3579664} \\
 &= \frac{268598}{9196} \\
 &= 429.21
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(22)(165316) - (1892)(1919)}{(22)(163130) - (1892)^2} \\
 &= \frac{3636952 - 3630748}{3588860 - 3579664} \\
 &= \frac{6204}{9196} \\
 &= 0.67
 \end{aligned}$$

Dari persamaan garis regresi sederhana tersebut, maka dapat diartikan bahwa:

y = variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas

$a = 29,21$ merupakan nilai konstanta, yang memiliki arti bahwa motivasi menghafal al-Qur'an juz 30 (Y) akan konstan sebesar 29,21 satuan jika tidak ada pengaruh dari metode *talaqqi* (X).

$b = 0,67$ merupakan besarnya kontribusi variabel metode *talaqqi* (X) mempengaruhi variabel motivasi menghafal al-Qur'an juz 30 (Y). Koefisien b sebesar 0,67 dengan tanda positif, hasil tersebut berarti bahwa motivasi menghafal al-Qur'an juz 30 (Y) akan berubah sebesar 0,67 dengan sifat hubungan yang searah. Jika variabel metode *talaqqi* (X) berubah atau mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka motivasi menghafal al-Qur'an juz 30 (Y) akan naik sebesar 0,67 satuan. Demikian juga sebaliknya, Jika variabel metode *talaqqi* berubah atau mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka motivasi menghafal al-Qur'an juz 30 akan turun sebesar 0,67 satuan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin baik metode *talaqqi* yang ada maka semakin baik pula motivasi menghafal al-Qur'an juz 30 kelas 4 MI Ianatus Shibyan Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023.

3) Uji F

Sebelum mencari nilai F, maka ditentukan terlebih dahulu taraf signifikansinya (*level of significant*). Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan = 5% dengan derajat kebebasan pembilang 1 dan pembagi 22 (dari $N - 2 = 22 - 2 = 20$), maka diperoleh F_{tabel} 5% sebesar 4,35.

Setelah taraf signifikan F_{tabel} dalam penelitian ini diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari harga F dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Di mana sebelumnya harus mencari:

$$\begin{aligned} 1) Jk_{\text{reg}} &= \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\ &= \frac{(282.000)^2}{418.000} \\ &= \frac{79524}{418.000} \\ &= 190.249 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
2) JK_{res} &= \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\
&= 419.864 - \frac{(282.000)^2}{418.000} \\
&= 419.864 - \frac{79524}{418.000} \\
&= 419.864 - 190.249 \\
&= 229.615
\end{aligned}$$

$$3) db_{reg} = 1$$

$$\begin{aligned}
4) RK_{reg} &= \frac{JK_{reg}}{db_{reg}} \\
&= \frac{190.249}{1} \\
&= 190.249
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
db_{res} &= N - m - 1 \\
&= 22 - 1 - 1 \\
&= 20
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
4) RK_{res} &= \frac{JK_{res}}{db_{res}} \\
&= \frac{229.615}{22} \\
&= 11.481
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Jadi } F_{reg} &= \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} \\
&= \frac{190.249}{11.481} \\
&= 16.571
\end{aligned}$$

Jika perhitungan dibuktikan dengan program SPSS versi 26.0 hasilnya seperti di bawah ini:

Dalam penelitian ini, $F_{tabel} 5\% = 16,571$. Kemudian dimasukkan ke dalam kaidah pengujian

signifikansi, yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka artinya signifikan tetapi apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya tidak signifikan.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa $F_{hitung} = 16,571$ berarti signifikan artinya hipotesis diterima, karena $F_{hitung} = 16,571 > F_{tabel} (4,35)$ pada taraf signifikansi 5%.

4) Uji t

Sebelum mencari nilai t, maka ditentukan terlebih dahulu taraf signifikansinya (*level of significant*). Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan = 5% dengan derajat kebebasan pembilang 1 dan pembagi 22 (dari $N - 2 = 22 - 2$), maka diperoleh t_{tabel} 5% adalah 2,086. Setelah taraf signifikan t_{tabel} diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari harga t dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{Rumus: } t_h &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0.673\sqrt{22-2}}{\sqrt{1-0.453}} \\ &= \frac{0.673(4.472)}{\sqrt{0.5469}} \\ &= \frac{3.010}{0.740} \\ &= 4.071 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa $t_{hitung} = 4,071$ berarti signifikan artinya hipotesis diterima,

karena $t_{hitung} = 4,071 > t_{tabel} (2,086)$ pada taraf signifikansi 5%.

Jika perhitungan dibuktikan dengan program SPSS versi 26.0 hasilnya seperti di bawah ini:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.208	14.271		2.047	.054
X	.675	.166	.673	4.071	.001

a. Dependent Variable: Y

5) Kontribusi antara variabel X dan variabel Y (R Square)

Selanjutnya mencari sumbangan efektif dari metode *talaqqi* terhadap motivasi menghafal al-Qur'an juz 30 kelas 4 MI Ianatus Shibyan Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023 dengan mencari koefisien determinasi (*R square*) terlebih dahulu dengan cara sebagai berikut :

Diketahui $r_{xy} = 0,673$

$$\begin{aligned}
 R &= r_{xy}^2 \times 100\% \\
 &= 0,673^2 \times 100\% \\
 &= 0,453 \times 100\% \\
 &= 45\%
 \end{aligned}$$

Jika perhitungan dibuktikan dengan program SPSS versi 26.0 hasilnya seperti di bawah ini:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 ^a	.453	.426	3.38832

a. Predictors: (Constant), X

Pada tabel model summary, didapat $R = 0,673$ menunjukkan bahwa koefisien antara Metode *talaqqi* (X) dengan motivasi menghafal al-Qur'an juz 30 kelas 4 MI Ianatus Shibyan Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023 (Y). Kemudian nilai $R\ Square = R^2 = 0,453$ jika diubah dalam bentuk persen adalah 45%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi metode *talaqqi* terhadap motivasi menghafal al-Qur'an juz 30 kelas 4 MI Ianatus Shibyan Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023 sebesar 45% dan sisanya sebesar 55% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

B. Pembahasan

Dari hasil analisis di atas tersebut diketahui ada pengaruh metode *talaqqi* terhadap motivasi menghafal al-Qur'an juz 30 kelas 4 MI Ianatus Shibyan Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023. Hasil tersebut didapat dari uji t diketahui $t_{hitung} =$

4,071 berarti signifikan artinya hipotesis diterima, karena $t_{hitung} = 4,071 > t_{tabel} (2,086)$ pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan hasil uji menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 16,571$ berarti bersignifikan artinya hipotesis diterima, karena $F_{hitung} = 16,571 > F_{tabel} (4,35)$ pada taraf signifikansi 5%.

Dari hasil di atas dapat peneliti bahas bahwa metode *talaqqi* terhadap motivasi menghafal al-Qur'an juz 30 kelas 4 MI Ianatus Shibyan Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023. Metode *talaqqi* yang baik menentukan motivasi menghafal al-Qur'an juz 30 kelas kelas 4 MI Ianatus Shibyan Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023, karena dengan model pembelajaran yang mengarah pada keaktifan siswa maka secara langsung akan menjadikan aktivitas siswa ketika belajar menjadi aktif atau meningkat.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Khalid bin Abdul Karim al-Laahim yang menyatakan Metode *talaqqi* juga memiliki manfaat dan tujuan dalam kegiatan menghafal. Di antara Manfaat dan tujuan metode ini antara lain:

1. Untuk mengetahui hasil hafalan.
2. Untuk memperoleh kemanfaatan ilmu.
3. Untuk mengetahui letak kesalahan bacaan dalam hafalan.
4. Sebagai peringatan (mengasah otak) bagi otak dan hafalannya.
5. Untuk memantapkan hafalannya sebelum waktunya dan menyingkat waktu.

6. Agar bacaan al-Qur'an benar dan tetap terjaga kebenarannya sampai hari kiamat.²⁴

Begitu juga menurut Armai Arief Kelebihan- kelebihan yang dimiliki Metode *Talaqqi* adalah sebagai berikut:²⁵

1. Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dan murid.
2. Dalam hal penguasaan bahasa arab sangat memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal.
3. Murid mendapatkan penjelasan, prakter serta contoh yang pasti tanpa harus mereka-reka atau mengarang tentang interpretasi kitab suci Al- Qur'an karena langsung berhadapan dengan guru secara yang memungkinkan terjadinya tanya jawab jika didapati ketidak cocokan diantara keduanya.
4. Guru dapat mengetahui secara pasti hasil maupun kualitas yang dicapai oleh muridnya.
5. Murid yang diberi kelebihan mempunyai kecerdasan IQ yang tinggi akan lebih cepat dalam menyelesaikan pelajaran (Al- Qur'an), sedangkan yang IQ-nya rendah ia akan membutuhkan waktu yang lebih lama.

²⁴ Khalid bin Abdul Karim al-Laahim, *Mengapa Saya Menghafal Qur'an*, (Solo: Daar An- Naba', 2008), hlm.224

²⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press,2012), hlm. 151 - 152

Motivasi belajar sangat penting agar pembelajaran menghafal berjalan dengan aktif dan baik, tidak terkecuali pada menghafal al-Qur'an juz 30, namun dengan pembelajaran yang hanya membosankan maka motivasi menghafal al-Qur'an tidak bisa terwujud, sehingga perlu metode yang tepat untuk memotivasi menghafal peserta didik dengan menerapkan metode *talaqqi*, karena metode ini memang merupakan khusus untuk hafalan yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap motivasi peserta didik dalam menghafal al-Qur'an.

Belajar menghafal Al-Qur'an tidak lepas dari ilmu tajwid, membaca Al-Qur'an harus mengeluarkan huruf-huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimiliki huruf tersebut. Selain itu, begitu pentingnya mempelajari ilmu tajwid karena dengan mengenal dan memahaminya, bacaan Al-Qur'an akan menjadi benar dan baik yang sesuai dengan tajwidnya. Mengamalkan Al-Qur'an atau mengajar Hafalan Al-Qur'an dapat melalui pengucapan yang benar, penggunaan mushaf tertentu, mengatur tingkat menghafal, dan dengan adab-adab yang telah Nabi ajarkan, Peneliti mengklaim bahwa menghafal Qur'an telah memberi dampak yang baik dan memiliki catatan akademik yang luar biasa kepada para penghafal Qur'an.

Keberhasilan dalam proses menerapkan metode *talaqqi* sangat ditentukan oleh:

1. Kualitas bacaan guru pembimbing.
2. Penguasaan guru terhadap metode pengajaran.
3. Ketekunan peserta didik dalam memahami dan latihan praktek yang dilakukan secara tertib dan berkesinambungan.

Adapun Unsur-Unsur Metode Talaqqi sebagai berikut:

- 1) Metode talaqqi harus terdiri dari atas guru yang Hafidz Qur'an.
- 2) Terdapat murid yang sungguh-sungguh berniat menghafal Al-Qur'an.
- 3) Antara guru dan murid harus terlibat aktif dalam menghafal Al-Qur'an.
- 4) Guru akan membaca atau menghafal di depan muridnya dalam rangka memberikan hafalan baru dan memperbaiki kekeliruan ayat-ayat yang dihafal oleh siswa, membenarkan makhorijul huruf. Dalam setiap metode pasti akan ada Kelebihan dan Kekurangan.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Metode *Talaqqi* Di sisi lain dalam setiap metode akan terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung. Adapun faktor pendukung selama keberlangsungan menghafal Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi di MI Ianatus Shibyan adalah. Pertama, Adanya guru pengampu yang memiliki kemampuan dan keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik dan memiliki jumlah hafalan yang dapat memudahkan pembimbing dalam proses setoran dalam kelas. Kedua, Adanya kegiatan penunjang hafalan siswa yaitu pembelajaran tahsin, yang

bermanfaat dalam pengembangan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa. Ketiga, Adanya dukungan dari orang tua, hal ini yang menjadi siswa terdorong untuk menghafal Al-Qur'an, kemudian adanya motivasi dari guru yang selalu diberikan pada siswa di setiap pembelajarannya. Keempat, Tempat Menghafal, hal ini yang sangat mendukung untuk mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an. Ketika siswa mendapatkan suatu tempat yang nyaman atau enak untuk mudah menghafalkan Al-Qur'an, maka anak-anak tidak akan merasa bosan dalam menghafal Al-Qur'an. Mengenai Faktor Penghambat: Pertama, Kurangnya pengampu mata pelajaran Tahfidz, sehingga pembimbing kurang intensif. Kedua, Munculnya rasa malas pada diri siswa, di sebabkan murid yang bosan menunggu gilirannya untuk dipanggil ke depan oleh gurunya. Ketiga, Kurangnya di dalam manajemen waktu, dikarenakan banyaknya siswa yang dipegang oleh satu guru saja, sedangkan idealnya dalam pembelajaran tahfidz, setiap satu guru hanya bisa memegang maksimal 10 anak saja, jika lebih dari itu maka dalam pembelajaran akan kurang efektif. Maka faktor penghambat menghafal Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* ini adalah kurangnya motivasi diri dan manajemen waktu.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal itu bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian.

Adapun beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan lingkungan

Penelitian ini hanya dilakukan di kelas 4 MI Ianatus Shibyan Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023 dan yang menjadi populasi dalam penelitian kali ini adalah siswa kelas 4 MI Ianatus Shibyan Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023. Oleh karena itu hanya berlaku bagi siswa kelas 4 MI Ianatus Shibyan Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023 saja dan tidak berlaku bagi siswa di sekolah lain.

2. Keterbatasan waktu

Waktu juga memegang peranan yang sangat penting, dan penelitian ini hanya dilaksanakan dalam waktu sebulan. Namun demikian peneliti di dalam melaksanakan penelitian ini adalah mahasiswa yang memegang tugas dan kewajiban untuk kuliah. Hal ini berimplikasi terhadap observasi dan juga penyebaran angket kepada responden.

3. Keterbatasan biaya

Biaya memegang peranan penting dalam penelitian ini. Peneliti menyadari, bahwa dengan minimnya biaya penelitian telah menyebabkan penelitian ini sedikit terhambat.

Dari berbagai keterbatasan yang penulis paparkan di atas maka dapat dikatakan dengan sejujurnya, bahwa inilah

kekurangan dari penelitian ini yang peneliti lakukan di kelas 4
MI Ianatus Shibyan Kecamatan Tugu Kota Semarang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh metode *talaqqi* terhadap motivasi menghafal al-Qur'an Juz 30 siswa kelas 4 MI Ianatus Shibyan Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023. Hasil tersebut didapat dari uji t diketahui $t_{hitung} = 4,071$ berarti signifikan artinya hipotesis diterima, karena $t_{hitung} = 4,071 > t_{tabel} (2,086)$ pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan hasil uji menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 16,571$ berarti bersignifikan artinya hipotesis diterima, karena $F_{hitung} = 16,571 > F_{tabel} (4,35)$ pada taraf signifikansi 5%. Kontribusi metode *talaqqi* terhadap motivasi menghafal al-qur'an juz 30 kelas 4 MI Ianatus Shibyan Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023 sebesar 45% dan sisanya sebesar 55% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut di atas, maka penulis memberanikan diri untuk memberi beberapa saran yang berkaitan dengan hasil uji hipotesis di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Al-Qur'an
 - a. Hendaknya meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an Juz 30 siswa dengan menggunakan metode *talaqqi* secara berkala dan kontinue

- b. Guru sebagai sentral figur, hendaknya dapat berperan sebagaimana mestinya dan meningkatkan kompetensinya.
2. Kepala madrasah
 - a. Untuk semakin lancarnya proses belajar mengajar, maka hendaknya lebih dilengkapi dalam hal alat peraga atau media pendidikan lainnya yang sekiranya bisa menunjang keberhasilan metode yang digunakan.
 - b. Begitu juga dalam hal perpustakaan, hendaknya buku-buku yang ada lebih dilengkapi dengan menambah buku-buku yang bersifat keagamaan. Dengan tujuan diharapkan anak dapat bertambah pengetahuan agamanya.
3. Kepada Siswa

Siswa harus terus meningkatkan belajarnya agar mendapatkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran yang dilakukan
4. Kepada Orang Tua

Orang tua harus mendukung program belajar yang di desain sekolah dengan membantu siswa dalam mencapai hasil yang lebih baik.

C. Penutup

Rasa syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT. atas terselesainya skripsi ini. Dengan menyadari akan kekurangan dan kekhilafan yang ada pada diri penulis, memungkinkan adanya perbaikan-perbaikan dalam skripsi ini, oleh

karena itu penulis mengharap kritik dan saran demi lebih sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, dengan harapan semoga Allah SWT. menerima sebagai amal kebaikan dan memberi pahala dunia dan akhirat. Dengan teriring doa dan harapan semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Sufyan A. H., *'Uddatu Talabi binazmi manhaj at talaqqi wa al adab*, t.th.
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2012
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Asmadi, Afiful Ikhwan, Nuraini, *Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Studi Komparatif di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo*, Jurnal Mahasiswa Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2020
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul, Al-Lu'lu' wal Marjan : *Kumpulan Hadits Shohih BukhoriMuslim*, Solo : Insan Kamil, 2020
- Cici, Syamsul Hadi, *Metode Pengajaran Talaqi, Takrir, dan Tasm'i terhadap Hafalan Al-Quran Hafidzpreneur Mahasiswa IAI Tazkia, Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 13, No. 1, Februari 2024*
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Departemen Agama, 2013

- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Departemen Agama, 2013
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016
- Ensiklopedi Islam IV*, Jakarta: PT. Ikhtiar Baru, Van Hoeve, t.th
- Fahmi, Musthofa, *Psychologiatul Taaluumi*, Beirut: Darul Fikri, t.th
- Farid, A., *At tarbiyah ala Manhaji Ahlissunnah wal Jamaah*, Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2011
- Gazali, M. Al-, *Ayyuhal walad: irsyad baitus salam*, 2005
- Hadi, Sutrisno, *Analisis Regresi*, Yogyakarta : ANDI, 2010
- , *Statistik Jilid II*, Yogyakarta: Andi, 2011
- Hafidz, Ahsin W al, *Kamus Ilmu al-Quran*, Jakarta: Amzah, 2008
- , *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, t.th
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016
- Hamam, Hasan bin Ahmad bin Hasan, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2018
- Haryani, Leni Dwi dan Muhtar Arifin Sholeh, Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Hafalan Al_Qur'an Peserta Didik di SDIT Ulul Al-Bab Weleri, *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, Nov. 2019
- Haryono, Rudy dan Mahmud Mahyong, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia – Indonesia Inggris*, Surabaya: Cipta Media, 2010

- Huda, M. Nurul, *Budaya Menghafal Al-Quran: Motivasi Dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas**, *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 2.2 2018, 36
- Ifadah, Rifatul, Penerapan Metode *Tasmi'* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4, No.1, 2021, Pp.101-120
- Imana, Y., *Fun Tahsin Tilawah Terpadu Metode 'Asyarah*, Bandung: LP2TQ Baitul Quran, 2016
- Kartika, Tika, Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode *Talaqqi*, *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4 2 2019 245-256
- Kartono, Kartini, *Psikologi Anak, Psikologi Perkembangan*, Bandung: Mandar Maju, 2015
- Khafidz, Ahsin W Al-, Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2015
- Khon, Abdul Majid, *Praktikum Qira'at : Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dan Hafash*, Jakarta : Amzah, 2013
- Laahim, Khalid bin Abdul Karim al-, *Mengapa Saya Menghafal Qur'an*, Solo: Daar An- Naba', 2008
- Majidi, Abdussalam Muqbil Al-, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat*, Jakarta: Darul Falah, 2008
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- McDonald, Frederick J., *Educational Psychology*, Tokyo: Overseas Publications, Ltd., t.th

- Muhdlor, Atabik Ali dan Ahmad Zudi, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta:Multi Karya Grafika, t.th
- Mulyasa, E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Nada, Syaikh 'Abdul 'Aziz bin Fathi as-Sayyid, *Ensiklopedi Adab Islam Menurut Al-Qur'an dan As Sunnah*, Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2017
- Najib, M., Implementasi Metode *Takrir* Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk, *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 83, 2018, 333–342
- Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Qawi, Abdul, Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Talaqqi* di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara, *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA Vol. 16. No. 2, Februari 2017*, 265-283
- Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Tujuan Dasar*, Surabaya: Sic Surabaya, 2012
- Rizalludin, Azis, Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al_Qur'an, *Khazanah Pendidikan, Vol. 1 No. 1, 2019*, 22-37
- Rusyd, Raisya Maula Ibnu, *Panduan Tahsin, Tajwid, Dan Tahfidz Untuk Pemula*, Yogyakarta: Saufa, 2015
- Sa'adulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2010
- Salafuddin AS, *Ngaji Metal Metode Talqin*, Jakarta selatan : wali pustaka, Mei 2018

- Sandi, Arga Wulang Loh, Penerapan Metode Wahdah Sebagai Upaya Meningkatkan Tahfidzul Qur'an Siswa, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'dibuna*, Vol.3, No. 2,2020, Pp.37-42
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Setiadi, Syamsi, Peningkatan Ketrampilan Kitabah Arabiyah Mahasiswa Melalui Metode Tutor Sebaya, *Jurnal Al Bayan*, Vol.9, No.1, 2017, Pp 32-39
- Shabuny, Muhammad Ali Ash, *Pengantar Study Al-Qur'an*, Bandung: Al-Ma'arif, 2011
- Shamsul, Mariyanto Nur, Iskandar Kato, dan Samsuddin La Hanufi, Efektivitas Metode *Talaqqi* pada Halaqah Tarbiyah di Wahdah Islamiyah Sulawesi Tenggara dan Analisis Metode *Talaqqi* dalam Kitab 'Uddatu At Talabi Binajmi Manhaj At *Talaqqi* Wa Al Ada, Sang Pencerah, *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton Shamsul. 71: 99-106*
- Silberman, Mel, *Active Learning :101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Penerjemah Raisul Muttaqien Bandung: Nusamedia, 2016
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 2009
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013
- Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito, 2015
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2011
- Sugianto, Ilham Agus, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Mujahid, 2014

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm
64

Sujatmika, S.. Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Gaya Belajar Dan Kemandirian, *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2017

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013

-----, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012

Susianti, C., Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini, *Tunas Siliwangi*, 21, 2016, 1–19.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

Ulwan, A. N., *Pendidikan Anak Dalam Islam Tabiyatul Aulad Fil Islam*, Insan Kamil, 2014

Winkel, W.S., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 2013

Yamin, Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Agaung Persada Press, 2012

Zaujiyyah, I. qayyim Al-, *Tuhfatul Mauduud Bii Ahkami Al Mauluud Hanya Untukmu Anakku, Panduang Lengkap Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Hingga Dewasa* Pustaka Imam Syafi, 2010

Lampiran



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang
50185 Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

Nomor : 3332/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2022 Semarang, 21 Mei 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Milla Syarifah Sinung

Rahmawati

NIM : 1803096119

Yth.

Kepala MI Imanatus Shiblyan Semarang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka pemlisian skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Milla Syarifah Sinung Rahmawati

NIM : 1803096119

Alamat : Mangkang Kulon RT 02/03 Kecamatan Tugu Kota Semarang

Judul skripsi : PENGARUH METODE TALAQQI TERHADAP MOTIVASI
MENGHAFAL AL-QUR'AN JUZ 30 SISWA KELAS 4 MI
IANATUS SHIBYAN KECAMATAN TUGU KOTA SEMARANG
TAHUN AJARAN 2022/2023

Pembimbing : Dr. Ubaidillah, M. AG

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama Kamis hari, mulai tanggal 1 Oktober 2022 sampai dengan tanggal 1 November 2022

Demikian atas perhatian dan terkabuhnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alikum Wr. Wb.



Tembusan :
Dekan FTIK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
Akte Notaris : AHU-119.AH.01.08. Tahun 2013

MI IANATUS SHIBYAN

TERAKREDITASI : A

NSM : 111233740045 NSS : 112030115003 NPSN : 60713915
Jl. Kyai Gilang 02/03 Mangkang Kulon Tugu Semarang HP. 089601823202

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 30/045/XI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI Ianatus Shibyan Mangkang Kulon menerangkan:

Nama : Milla Syarifah Sinung Rahmawati

NIM : 1803096119

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FITK)

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di MI Ianatus Shibyan Mangkang Kulon dalam rangka penulisan skripsi.

Judul : Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an
Juz 30 Siswa Kelas 4 MI Ianatus Shibyan Kecamatan Tugu Kota
Semarang Tahun Ajaran 2022/2023

Waktu Penelitian : 1 Oktober 2022 sampai dengan tanggal 1 Nopember 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 1 Nopember 2022
Kepala MI Ianatus Shibyan

M. Fauzan S.Pd.I

ANGKET METODE *TALAQQI*

A. PENGANTAR

Dengan segala kesibukan anda, ijin kami mohon pengorbanan sedikit waktu anda, dalam pengisian angket ini. Angket ini bertujuan untuk penelitian dalam penulisan skripsi. Hasil jawaban apapun dari angket ini tidak akan berpengaruh pada nilai pelajaran anda. Untuk itu kami mohon anda menjawab setiap pertanyaan dalam angket ini dengan jujur dan sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya. Atas bantuan dan partisipasinya kami sampaikan terimakasih.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah nama, kelas, jenis kelamin anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Jawablah setiap pertanyaan yang tersedia secara jujur dan sesuai dengan keadaan diri anda.
3. Pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan diri anda dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia.

Keterangan pilihan

- SS : Sangat setuju , artinya anda tsangat setuju dengan pernyataan kami atau anda selalu bertindak seperti pernyataan yang kami sajikan.
- S : Setuju, artinya anda setuju dengan pernyataan kami atau anda bertindak seperti pernyataan yang kami sajikan.

TS : Tidak setuju artinya anda tidak setuju dengan pernyataan atau anda tidak bertindak seperti pernyataan yang kami sajikan.

STS : sangat tidak artinya sangat tidak setuju atau tidak pernah sama sekali bertindak seperti pernyataan yang kami sajikan.

C. IDENTITAS NAMA

Nama :

Jenis kelamin :

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
MENERANGKAN		SS	S	N	TS	STS
1.	Guru memberikan contoh bacaan yang akan saya hafalkan					
2.	Guru menjelaskan dengan detail bacaan yang akan saya hafalkan					
3.	Guru menerangkan setiap tanda bacaan yang ada dalam ayat yang saya harus hafalkan					
4.	Guru menjelaskan mahraj dengan jelas pada bacaan yang saya harus hafalkan					
MENCONTOHKAN		SS	S	N	TS	STS
5.	Guru membaca ayat al-Qur'an terlebih dahulu dihadapan peserta didik					
6.	Guru memberi contoh terlebih dahulu ayat Al- Qur'an yang akan dihafal					
7.	Guru memberikan penekanan mahorijul huruf memberi contoh ayat Al- Qur'an yang akan dihafal					
8.	Guru memberikan penekanan tajwid memberi contoh ayat Al- Qur'an yang akan dihafal					
MENIRUKAN		SS	S	N	TS	STS
9.	Saya diajak untuk menirukan bacaan yang					

	dicontohkan guru secara berulang-ulang					
10	Saya diajak untuk menirukan makhorijul huruf seperti aygn dicontohkan guru					
11	Saya diajak untuk menirukan tajwid seperti aygn dicontohkan guru					
12	Guru membimbing saya dengan penuh kesabaran dan telaten agar bacaan yang saya tiru benar-benar sesuai dengan bacaan yang dicontohkan guru					
MENYIMAK		SS	S	N	TS	STS
13	Saya menyimak dengan sungguh-sungguh bacaan guru					
14	Saya memperhatikan guru ketika melafalkan bacaan ayat Al- Qur'an yang akan dihafal					
15	Saya meminta teman saya untuk menyimak hafalan saya sebelum menyetorkan pada guru					
16	Saya menyimak hafalan teman saya yang akan menyetorkan hafalannya					
MENGEVALUASI		SS	S	N	TS	STS
17	Guru menuntut saya untuk menghafalkan bacaan ayat Al- Qur'an yang akan dihafal					
18	Guru langsung meluruskan bacaan, ketika saya salah atau lupa saat menyetorkan hafalan					
19	Guru membimbing hafalan anak sampai lancar					
20	Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang belum menyetorkan					

ANGKET
MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN JUZ 30

A. PENGANTAR

Dengan segala kesibukan anda, ijin kami mohon pengorbanan sedikit waktu anda, dalam pengisian angket ini. Angket ini bertujuan untuk penelitian dalam penulisan skripsi. Hasil jawaban apapun dari angket ini tidak akan berpengaruh pada nilai pelajaran anda. Untuk itu kami mohon anda menjawab setiap pertanyaan dalam angket ini dengan jujur dan sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya. Atas bantuan dan partisipasinya kami sampaikan terimakasih.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah nama, kelas, jenis kelamin anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Jawablah setiap pertanyaan yang tersedia secara jujur dan sesuai dengan keadaan diri anda.
3. Pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan diri anda dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia.

Keterangan pilihan

SS : Sangat setuju , artinya anda tsangat setuju dengan pernyataan kami atau anda selalu bertindak seperti pernyataan yang kami sajikan.

S : Setuju, artinya anda setuju dengan pernyataan kami atau anda bertindak seperti pernyataan yang kami sajikan.

- TS : Tidak setuju artinya anda tidak setuju dengan pernyataan atau anda tidak bertindak seperti pernyataan yang kami sajikan.
- STS : sangat tidak artinya sangat tidak setuju atau tidak pernah sama sekali bertindak seperti pernyataan yang kami sajikan.

C. IDENTITAS NAMA

Nama :

Jenis kelamin :

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
MOTIVASI INSTRINSIK		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya ingin menghafal al-Qur'an Juz 30 dengan lancar					
2.	Saya menghafal dengan sungguh-sungguh karena ingin bias menghafal al-Qur'an Juz 30					
3.	Waktu guru memberikan tugas menghafal, saya berminat untuk mengikuti pelajaran hafalan yang dilakukan oleh guru di depan kelas					
4.	Saya senang mengikuti pembelajaran menghafal al-Qur'an Juz 30					
5.	Saya selalu mengulang-ulang dalil dengan benar, sebelum menyetorkannya pada guru					
6.	saya suka meminta tolong teman ketika terjadi kesulitan dalam menghafal al-Qur'an Juz 30					
7.	Saya aktif bertanya kepada guru, ketika tidak begitu paham mahroj dalam					

	menghafal al-Qur'an Juz 30					
8	Jika guru menyuruh untuk menghafal, saya melaksanakannya					
9	Saya senang menghafalkan al-Qur'an Juz 30 karena dapat meningkatkan daya ingat saya					
10	Dalam mengikuti materi hafalan al-Qur'an Juz 30, saya terdorong agar dapat menghafal dengan baik dan benar					
MOTIVASI EKSTRINSIK		SS	S	N	TS	STS
11	guru menjelaskan bacaan hafalan al-Qur'an Juz 30 dengan rinci					
12	Ketika proses belajar menghafal di dalam kelas guru lebih banyak membantu kesulitan menghafal yang dialami siswa					
13	Guru dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an Juz 30, membiasakan lingkungan kelas dibiasakan untuk belajar aktif menghafal					
14	Guru selalu memperlakukan lemah lembut dan penuh kasih sayang ketika proses pembelajaran menghafal al-Qur'an Juz 30					
15	Teman-teman saling menghormati dalam belajar dan tidak mengganggu ketika proses menghafal al-Qur'an Juz 30					
16	Teman membantu saya ketika mengalami kesulitan dalam menghafal al-Qur'an Juz 30					
17	Dalam belajar menghafal al-Qur'an Juz 30, saya dibantu oleh media yang disediakan di rumah ataupun di sekolah seperti rekanaman murottal					
18	Jika suatu saat ada pekerjaan rumah menghafal al-Qur'an Juz 30 , kemudian					

	saya tidak dapat menghafal, orang tua mau membantu					
19	Orang tua memperhatikan kegiatan menghafal al-Qur'an Juz 30 di rumah					
20	Setelah pulang sekolah, apakah orang tua selalu menanyakan perkembangan hafalan al-Qur'an Juz 30 saya					

Validitas Angket

NO	ANGKET METODE DETALAJ																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	89
2	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	2	5	5	5	4	4	5	5	5	89
3	4	3	3	3	5	4	5	4	3	5	5	4	3	5	3	4	2	4	2	75
4	4	5	4	4	3	5	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	79
5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	78
6	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	78
7	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	72
8	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	88
9	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	94
10	5	5	3	4	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	92
11	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	73
12	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3	2	3	4	5	2	2	4	4	67
13	4	4	4	2	3	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	2	4	5	4	77
14	5	4	4	3	5	4	5	4	4	5	4	4	3	5	5	2	3	4	4	82
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	99
16	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	94
17	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	2	5	5	5	4	5	5	90
18	4	4	3	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	76
19	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	3	4	5	88
20	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	72
21	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	80
22	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	96

TABULASI DATA ANGKET

NO	ANGKET METODE <i>TALAAQI</i>																				Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	89
2	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	2	4	5	4	4	4	5	5	4	86
3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	84
4	5	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	82
5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	90
6	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	5	80
7	4	4	4	5	3	4	3	4	5	4	4	5	4	4	2	4	4	5	5	4	81
8	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	86
9	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	2	4	5	4	88
10	5	5	3	4	5	5	2	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	88
11	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	80
12	4	4	5	4	5	4	2	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	85
13	5	4	4	2	2	4	5	5	4	5	5	4	4	5	2	4	5	4	4	4	81
14	4	4	4	2	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	85
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	98
16	5	5	4	4	4	5	5	5	2	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	87
17	5	5	4	4	5	5	5	4	2	4	4	5	2	5	5	5	4	5	4	5	87
18	5	5	4	4	4	3	3	5	5	5	4	5	4	5	5	4	3	3	4	3	83
19	5	5	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	2	4	4	4	5	4	86
20	5	4	4	5	4	2	5	5	4	5	4	5	3	5	4	4	4	5	5	5	87
21	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	2	4	4	5	5	2	84
22	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	95

NO	ANGKET MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN																				Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	84
2	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	86
3	5	4	4	4	3	4	5	5	4	3	5	4	5	4	3	4	4	5	5	4	84
4	5	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	86
5	5	4	5	5	3	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	90
6	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	80
7	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	5	4	81
8	5	5	5	4	5	2	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	91
9	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	85
10	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	87
11	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	80
12	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	89
13	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	89
14	4	5	4	3	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	90
15	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	93
16	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	90
17	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	94
18	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	5	3	86
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	86
20	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	92
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	81
22	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	95

Tabel Uji F

$\alpha = 0,05$	$df_1 = (k-1)$							
$df_2 = (n-k-1)$	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162	233,986	236,768	238,883
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278

30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	2,303	2,235
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364	2,277	2,209
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356	2,270	2,201
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349	2,262	2,194
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342	2,255	2,187
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330	2,243	2,174
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324	2,237	2,168
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,318	2,232	2,163
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313	2,226	2,157
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308	2,221	2,152
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304	2,216	2,147
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299	2,212	2,143
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295	2,207	2,138
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290	2,203	2,134
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130
51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283	2,195	2,126
52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279	2,192	2,122
53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275	2,188	2,119
54	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272	2,185	2,115
55	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269	2,181	2,112
56	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266	2,178	2,109
57	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263	2,175	2,106
58	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260	2,172	2,103
59	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257	2,169	2,100
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167	2,097
61	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366	2,251	2,164	2,094
62	3,996	3,145	2,753	2,520	2,363	2,249	2,161	2,092
63	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361	2,246	2,159	2,089
64	3,991	3,140	2,748	2,515	2,358	2,244	2,156	2,087
65	3,989	3,138	2,746	2,513	2,356	2,242	2,154	2,084
66	3,986	3,136	2,744	2,511	2,354	2,239	2,152	2,082

67	3,984	3,134	2,742	2,509	2,352	2,237	2,150	2,080
68	3,982	3,132	2,740	2,507	2,350	2,235	2,148	2,078
69	3,980	3,130	2,737	2,505	2,348	2,233	2,145	2,076
70	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231	2,143	2,074
71	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229	2,142	2,072
72	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227	2,140	2,070
73	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226	2,138	2,068
74	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,224	2,136	2,066
75	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222	2,134	2,064
76	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220	2,133	2,063
77	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219	2,131	2,061
78	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217	2,129	2,059
79	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216	2,128	2,058
80	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214	2,126	2,056
81	3,959	3,109	2,717	2,484	2,327	2,213	2,125	2,055
82	3,957	3,108	2,716	2,483	2,326	2,211	2,123	2,053
83	3,956	3,107	2,715	2,482	2,324	2,210	2,122	2,052
84	3,955	3,105	2,713	2,480	2,323	2,209	2,121	2,051
85	3,953	3,104	2,712	2,479	2,322	2,207	2,119	2,049
86	3,952	3,103	2,711	2,478	2,321	2,206	2,118	2,048
87	3,951	3,101	2,709	2,476	2,319	2,205	2,117	2,047
88	3,949	3,100	2,708	2,475	2,318	2,203	2,115	2,045
89	3,948	3,099	2,707	2,474	2,317	2,202	2,114	2,044
90	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201	2,113	2,043
91	3,946	3,097	2,705	2,472	2,315	2,200	2,112	2,042
92	3,945	3,095	2,704	2,471	2,313	2,199	2,111	2,041
93	3,943	3,094	2,703	2,470	2,312	2,198	2,110	2,040
94	3,942	3,093	2,701	2,469	2,311	2,197	2,109	2,038
95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196	2,108	2,037
96	3,940	3,091	2,699	2,466	2,309	2,195	2,106	2,036
97	3,939	3,090	2,698	2,465	2,308	2,194	2,105	2,035
98	3,938	3,089	2,697	2,465	2,307	2,193	2,104	2,034
99	3,937	3,088	2,696	2,464	2,306	2,192	2,103	2,033
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191	2,103	2,032



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
Akte Notaris : AHU-119.AH.01.08. Tahun 2013

MI IANATUS SHIBYAN

TERAKREDITASI : A

NSM : 111233740045 NSS: 112030115003 NPSN:60713915

Jl. Kyai Gilang 02/03 Mangkang Kulon Tugu Telp.

082326102872

No	Nama Lengkap	NISN	Jenis Kelamin
1.	Ahmad Akwa Rizky Aditya	3121216819	Laki-laki
2.	Ahmad Faiz Ziad Atthoillah	3123310867	Laki-laki
3.	Ahmad Sahal	3121660402	Laki-laki
4.	Alfin Muhammad Affan	3134712809	Laki-laki
5.	Annisa Almahyra	3128686896	Perempuan
6.	Aqeila Kinan Nur Latifah	3120989656	Perempuan
7.	Arju Irfanul Akhkam	3127024273	Laki-laki
8.	Aslam Sahad	3138146702	Laki-laki
9.	Atina Neyla Zulfa	3123243358	Perempuan
10.	Auliya Fatimatur Rahmah	3149267886	Perempuan
11.	Azura Valensia Wibowo	0123928626	Perempuan
12.	Chintya Putri Ardin Desfariza	3121656553	Perempuan
13.	Chusnatul Mar'ah Auliya Sufa	3129644917	Perempuan
14.	Dahayu Ghinastari Firdaus	0128990429	Perempuan
15.	Fatikha Viana Faroh	3124858487	Perempuan
16.	Habib Mukhsin Anwar	3125078785	Laki-laki
17.	Mohammad Affan Ardiansyah	3127409085	Laki-laki
18.	Muhamad Ilham Bintang	3126728922	Laki-laki
19.	Muhamad Rizky Yudha Pratama	3127939984	Laki-laki
20.	Syafira putri musyafa'	3130020007	Perempuan
21.	Tsania Nur Husna	3125017175	Perempuan
22.	Wikra Putra Kristianto	0135730776	Laki-laki



Bu faza sebagai guru tahfidz sedang memberi arahan kepada siswa



Siswa kelas 4 sedang setoran hafalan dengan metode *Talaqqi*



Lingkungan sekolah MI IANATUSSIBYAN



Wawancara kepada guru pengampu tahfid bu faza

A. IDENTITAS NAMA

Nama : *Syaiful putra*
 Jenis kelamin : *Laki*

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
MOTIVASI INSTRINSIK		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya ingin menghafal al-Qur'an Juz 30 dengan lancar	✓				
2.	Saya menghafal dengan sungguh-sungguh karena ingin bias menghafal al-Qur'an Juz 30		✓			
3.	Waktu guru memberikan tugas menghafal, saya berminat untuk mengikuti pelajaran hafalan yang dilakukan oleh guru di depan kelas		✓			
4.	Saya senang mengikuti pembelajaran menghafal al-Qur'an Juz 30		✓			
5.	Saya selalu mengulang-ulang dalil dengan benar, sebelum menyetorkannya pada guru			✓		
6.	saya suka meminta tolong teman ketika terjadi kesulitan dalam menghafal al-Qur'an Juz 30			✓		
7.	Saya aktif bertanya kepada guru, ketika tidak begitu paham mahroj dalam menghafal al-Qur'an Juz 30		✓			
8.	Jika guru menyuruh untuk menghafal, saya melaksanakannya		✓			
9.	Saya senang menghafalkan al-Qur'an Juz 30 karena dapat meningkatkan daya ingat saya		✓			
10.	Dalam mengikuti materi hafalan al-Qur'an Juz 30, saya terdorong agar dapat menghafal dengan baik dan benar		✓			

11	guru menjelaskan bacaan hafalan al-Qur'an Juz 30 dengan rinci		✓			
12	Ketika proses belajar menghafal di dalam kelas guru lebih banyak membantu kesulitan menghafal yang dialami siswa		✓			
13	Guru dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an Juz 30, membiasakan lingkungan kelas dibiasakan untuk belajar aktif menghafal	✓				
14	Guru selalu memperlakukan lemah lembut dan penuh kasih sayang ketika proses pembelajaran menghafal al-Qur'an Juz 30	✓				
15	Teman-teman saling menghormati dalam belajar dan tidak mengganggu ketika proses menghafal al-Qur'an Juz 30	✓				
16	Teman membantu saya ketika mengalami kesulitan dalam menghafal al-Qur'an Juz 30			✓		
17	Dalam belajar menghafal al-Qur'an Juz 30, saya dibantu oleh media yang disediakan di rumah ataupun di sekolah seperti rekanan murottal		✓			
18	Jika suatu saat ada pekerjaan rumah menghafal al-Qur'an Juz 30, kemudian saya tidak dapat menghafal, orang tua mau membantu	✓				
19	Orang tua memperhatikan kegiatan menghafal al-Qur'an Juz 30 di rumah	✓				
20	Setelah pulang sekolah, apakah orang tua selalu menanyakan perkembangan hafalan al-Qur'an Juz 30 saya		✓			

A. IDENTITAS NAMA

Nama : Dahayu Ghinastari F
 Jenis kelamin : Perempuan

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
MOTIVASI INSTRINSIK		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya ingin menghafal al-Qur'an Juz 30 dengan lancar	✓				
2.	Saya menghafal dengan sungguh-sungguh karena ingin bias menghafal al-Qur'an Juz 30	✓				
3.	Waktu guru memberikan tugas menghafal, saya berminat untuk mengikuti pelajaran hafalan yang dilakukan oleh guru di depan kelas	✓				
4.	Saya senang mengikuti pembelajaran menghafal al-Qur'an Juz 30	✓				
5.	Saya selalu mengulang-ulang dalil dengan benar, sebelum menyetorkannya pada guru	✓				
6.	saya suka meminta tolong teman ketika terjadi kesulitan dalam menghafal al-Qur'an Juz 30		✓			
7.	Saya aktif bertanya kepada guru, ketika tidak begitu paham mahroj dalam menghafal al-Qur'an Juz 30		✓			
8.	Jika guru menyuruh untuk menghafal, saya melaksanakannya		✓			
9.	Saya senang menghafalkan al-Qur'an Juz 30 karena dapat meningkatkan daya ingat saya	✓				
10.	Dalam mengikuti materi hafalan al-Qur'an Juz 30, saya terdorong agar dapat menghafal dengan baik dan benar		✓			

	guru menyetakan bacaan hafalan al-Qur'an Juz 30 dengan rinci	✓				
12	Ketika proses belajar menghafal di dalam kelas guru lebih banyak membantu kesulitan menghafal yang dialami siswa	✓				
13	Guru dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an Juz 30, membiasakan lingkungan kelas dibiasakan untuk belajar aktif menghafal		✓			
14	Guru selalu memperlakukan lemah lembut dan penuh kasih sayang ketika proses pembelajaran menghafal al-Qur'an Juz 30	✓				
15	Teman-teman saling menghormati dalam belajar dan tidak mengganggu ketika proses menghafal al-Qur'an Juz 30	✓				
16	Teman membantu saya ketika mengalami kesulitan dalam menghafal al-Qur'an Juz 30	✓				
17	Dalam belajar menghafal al-Qur'an Juz 30, saya dibantu oleh media yang disediakan di rumah ataupun di sekolah seperti rekanaman murottal		✓			
18	Jika suatu saat ada pekerjaan rumah menghafal al-Qur'an Juz 30, kemudian saya tidak dapat menghafal, orang tua mau membantu	✓				
19	Orang tua memperhatikan kegiatan menghafal al-Qur'an Juz 30 di rumah	✓				
20	Setelah pulang sekolah, apakah orang tua selalu menanyakan perkembangan hafalan al-Qur'an Juz 30 saya		✓			

... NAMA

Nama : *Alfan Muhammad Affan*

Jenis kelamin : *Laki*

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
MENERANGKAN		SS	S	N	TS	STS
1.	Guru memberikan contoh bacaan yang akan saya hafalkan	✓				
2.	Guru menjelaskan dengan detail bacaan yang akan saya hafalkan	✓				
3.	Guru menerangkan setiap tanda bacaan yang ada dalam ayat yang saya harus hafalkan	✓				
4.	Guru menjelaskan mahraj dengan jelas pada bacaan yang saya harus hafalkan	✓				
MENCONTOHKAN		SS	S	N	TS	STS
5.	Guru membaca ayat al-Qur'an terlebih dahulu dihadapan peserta didik	✓				
6.	Guru memberi contoh terlebih dahulu ayat Al- Qur'an yang akan dihafal	✓				
7.	Guru memberikan penekanan mahorijul huruf memberi contoh ayat Al- Qur'an yang akan dihafal	✓				
8.	Guru memberikan penekanan tajwid memberi contoh ayat Al- Qur'an yang akan dihafal	✓				
MENIRUKAN		SS	S	N	TS	STS
	Saya diajak untuk menirukan bacaan yang dicontohkan guru secara berulang-ulang	✓				
	Saya diajak untuk menirukan mahorijul huruf seperti yang dicontohkan guru	✓				
	Saya diajak untuk menirukan tajwid seperti yang dicontohkan guru	✓				
	Guru membimbing saya dengan penuh	✓				

	saya tiru benar-benar sesuai dengan bacaan yang dicontohkan guru		✓			
MENYIMAK		SS	S	N	TS	STS
13	Saya menyimak dengan sungguh-sungguh bacaan guru	✓				
14	Saya memperhatikan guru ketika melafalkan bacaan ayat Al- Qur'an yang akan dihafal	✓				
15	Saya meminta teman saya untuk menyimak hafalan saya sebelum menyetorkan pada guru	✓				
16	Saya menyimak hafalan teman saya yang akan menyetorkan hafalannya	✓				
MENGEVALUASI		SS	S	N	TS	STS
17	Guru menuntut saya untuk menghafalkan bacaan ayat Al- Qur'an yang akan dihafal			✓		
18	Guru langsung meluruskan bacaan, ketika saya salah atau lupa saat menyetorkan hafalan	✓				

A. IDENTITAS NAMA

Nama : ARIKA FATHOLAH
 Jenis kelamin : pr

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
MENERANGKAN		SS	S	N	TS	STS
1.	Guru memberikan contoh bacaan yang akan saya hafalkan	✓				
2.	Guru menjelaskan dengan detail bacaan yang akan saya hafalkan		✓			
3.	Guru menerangkan setiap tanda bacaan yang ada dalam ayat yang saya harus hafalkan		✓			
4.	Guru menjelaskan mahraj dengan jelas pada bacaan yang saya harus hafalkan		✓			
MENCONTOHKAN		SS	S	N	TS	STS
5.	Guru membaca ayat al-Qur'an terlebih dahulu dihadapan peserta didik			✓		
6.	Guru memberi contoh terlebih dahulu ayat Al- Qur'an yang akan dihafal			✓		
7.	Guru memberikan penekanan mahorijul huruf memberi contoh ayat Al- Qur'an yang akan dihafal		✓			
8.	Guru memberikan penekanan tajwid memberi contoh ayat Al- Qur'an yang akan dihafal		✓			
MENIRUKAN		SS	S	N	TS	STS
9.	Saya diajak untuk menirukan bacaan yang dicontohkan guru secara berulang-ulang		✓			
10.	Saya diajak untuk menirukan mahorijul huruf seperti yang dicontohkan guru		✓			
11.	Saya diajak untuk menirukan tajwid seperti yang dicontohkan guru		✓			
12.	Guru membimbing saya dengan penuh kesabaran dan telaten agar bacaan yang		✓			

	saya tiru benar-benar sesuai dengan bacaan yang dicontohkan guru					
MENYIMAK		SS	S	N	TS	STS
13	Saya menyimak dengan sungguh-sungguh bacaan guru	✓				
14	Saya memperhatikan guru ketika melafalkan bacaan ayat Al- Qur'an yang akan dihafal		✓			
15	Saya meminta teman saya untuk menyimak hafalan saya sebelum menyetorkan pada guru		✓			
16	Saya menyimak hafalan teman saya yang akan menyetorkan hafalannya			✓		
MENGEVALUASI		SS	S	N	TS	STS
17	Guru menuntut saya untuk menghafalkan bacaan ayat Al- Qur'an yang akan dihafal		✓			
18	Guru langsung meluruskan bacaan, ketika saya salah atau lupa saat menyetorkan hafalan	✓				
19	Guru membimbing hafalan anak sampai lancar	✓				
20	Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang belum menyetorkan		✓			

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Milla Syarifah Sinung Rahmawati
Tempat/Tgl. Lahir : Semarang, 16 Desember 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Mangkang Kulon Rt 02/03
No. Hp : 089608989922
Email : millamangkang@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. RA IANATUS SHIBYAN
2. MI IANATUS SHIBYAN
3. MTS NU NURUL HUDA
4. MA NU NURUL HUDA

Semarang, 20 Juni 2024

Milla Syarifah S.R
1803096119